

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI
MADRASAH TSANAWIYAH SATU ATAP DATOK
SULAIMAN PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar S.Pd pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Diajukan Oleh:

Muhammad Fadhlurrahman Siwan

(18 0201 0093)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2023

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI
MADRASAH TSANAWIYAH SATU ATAP DATOK
SULAIMAN PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar S.Pd pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Diajukan Oleh:

Muhammad Fadhlurrahman Siwan

(18 0201 0093)

Pembimbing:

- 1. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.**
- 2. Muh. Agil Amin, S.Pd.I., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2023

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Fadhlurrahman Siwan

Nim : 18 02010093

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 20 Februari 2023

Yang membuat pernyataan,



Muh. Fadhlurrahman S

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo yang ditulis oleh Muhammad Fadhlurrahman Siwan Nomor Induk Mahasiswa 18 0201 0093, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada Kamis, 19 Januari 2023 bertepatan dengan 26 Jumadil Akhir 1444 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar S.Pd.

Palopo, 20 Februari 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|---------------------------------|---------------|---------|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Muhaemin, M.A | Penguji I | (.....) |
| 3. Dr. H. Muhazzab Said, M.Si | Penguji II | (.....) |
| 4. Dr. H. Hisban Thaha, M. Ag | Pembimbing I | (.....) |
| 5. Muh. Agil Amin, S.Pd.I, M.Pd | Pembimbing II | (.....) |

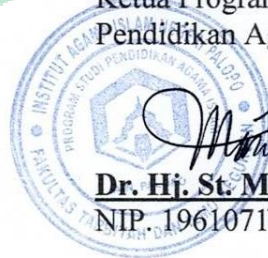
Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas



Dr. Nurdin K, M.Pd
NIP. 19681231 199903 1 014

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag
NIP. 19610711 199303 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran”.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Dr. H. Muhammad Arafat, S.H., selaku Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M. selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Rektor III IAIN Palopo.
2. Bapak Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Dr. Munir Yusuf selaku Wakil Dekan I, Dr. Hj. Riawarda, M.Ag. selaku Wakil Dekan II, dan Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.

3. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Bapak Dr. Taqwa, M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik
5. Bapak Dr. Hisban Thaha, M.Ag selaku Dosen Pembimbing 1 dan Bapak Muh. Agil Amin, S.Pd.I., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. H. Madehang, S.Ag, M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta staf yang telah banyak membantu dalam mengumpulkan literatur penelitian.
8. Bapak Sudarwin Tuo, S.Kom., selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaimann Palopo yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
9. Terkhusus kepada kedua orangtuaku tercinta ayahanda Siwan Rivai dan Ibu Darmiati, yang telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga saat ini, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua di Surga-Nya kelak.
10. Kepada semua teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo Angkatan 2018 (khususnya Yusril,

Dimas Abriansyah, Irvan Hidayat, Muh Nur Al-Amin, Hafid, Sulfikli serta semua teman kelasku PAI C 2018) yang selama ini membantu memberikan semangat dan dorongan motivasi, selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.
Aamiin.

Palopo, 20 Februari 2023



Muh. Fadhlurrahman Siwan



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Ṣ	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏal	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭa	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>fathah</i>	a	a
ِ	<i>kasrah</i>	i	i
ُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
وُ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaiḥfa*

هَوَّلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *rāmā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtū*

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā marbūtah* ada dua, yaitu *tā marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوَضَةُ الْأَطْفَالِ : raudah al-atfal
الْمَدِينَةُ الْفَادِلَةُ : al-madinah al-fadilah
الْحِكْمَةُ : al-hikmah

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd*(ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbana
نَجَّيْنَا : najjaina
الْحَقُّ : al-haqq
نُعِمُّ : nu'im
عَدُّوْ : 'aduwwun

Jika huruf *ع* ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*عِ*), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*
الْتَوْع : *al-nau'*
شَيْءٌ : *syai'un*
أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah . Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī
Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

اللَّهُمَّ دِينُهَا *dīnullāh* لِلَّهِ *billāh*

Adapun *tā marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah* ditransliterasi dengan huruf [t] .

Contoh:

اللَّهُمَّ فِي رَحْمَةِ *hum fi rahmatillāh*

10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baītīn du'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasir Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan: Zaīd, Nasr Hāmid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subhanahu wata'ala*

saw. = *sallallahu 'alaihi wasallam*

Q.S = Qur'an, Surah

IAIN = Institut Agama Islam Negeri

HR = Hadits Riwayat

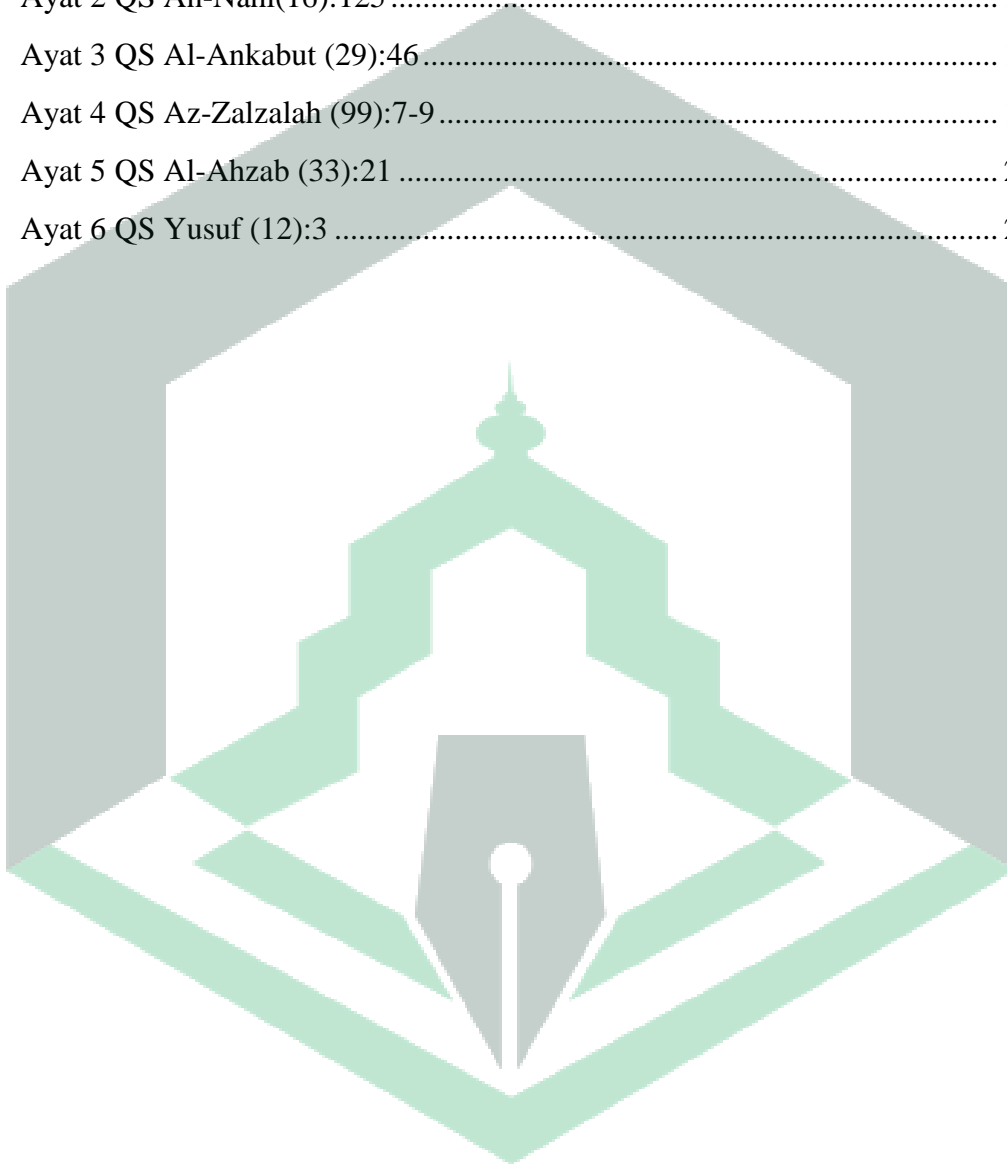
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PRAKATA.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR AYAT.....	xvi
DAFTAR HADITS.....	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
B. Deskripsi Teori.....	13
1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam.....	13
2. Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	23
3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran	27
C. Kerangka Pikir.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Fokus Penelitian	34
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34

D. Subjek Penelitian.....	35
E. Definisi Istilah	35
F. Data dan Sumber Data.....	36
G. Instrumen Penelitian.....	36
H. Teknik Pengumpulan Data	37
I. Pemeriksaan Keabsahan Data	38
J. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Deskripsi Data	41
1. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo.....	41
2. Kondisi Mutu Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo.....	46
3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo.....	49
4. Kendala dan Solusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo	57
B. Pembahasan	58
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN	

DAFTAR AYAT

Ayat 1 QS. Al-Baqarah(2):31	4
Ayat 2 QS An-Nahl(16):125	14
Ayat 3 QS Al-Ankabut (29):46	17
Ayat 4 QS Az-Zalzalah (99):7-9	19
Ayat 5 QS Al-Ahzab (33):21	21
Ayat 6 QS Yusuf (12):3	21



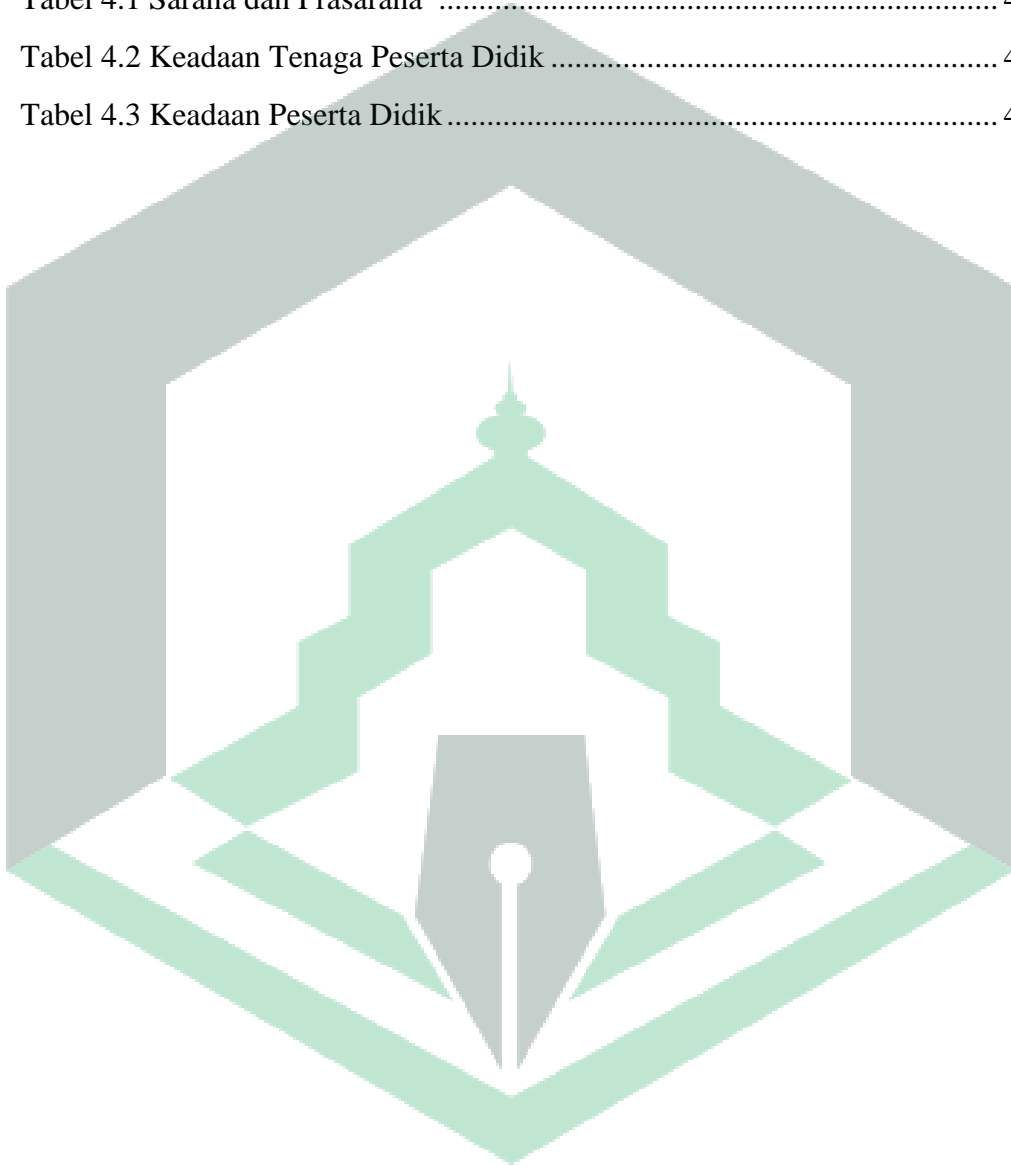
DAFTAR HADITS

Hadits Tentang Kewajiban Menuntut Ilmu.....	3
Hadits Tentang Metode Pembelajaran.....	15
Hadits Tentang Metode Demonstrasi.....	18



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan.....	10
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana	42
Tabel 4.2 Keadaan Tenaga Peserta Didik	43
Tabel 4.3 Keadaan Peserta Didik	44



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka pikir..... 32



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Meneliti

Lampiran 2 Surat Keterangan Selesai Meneliti

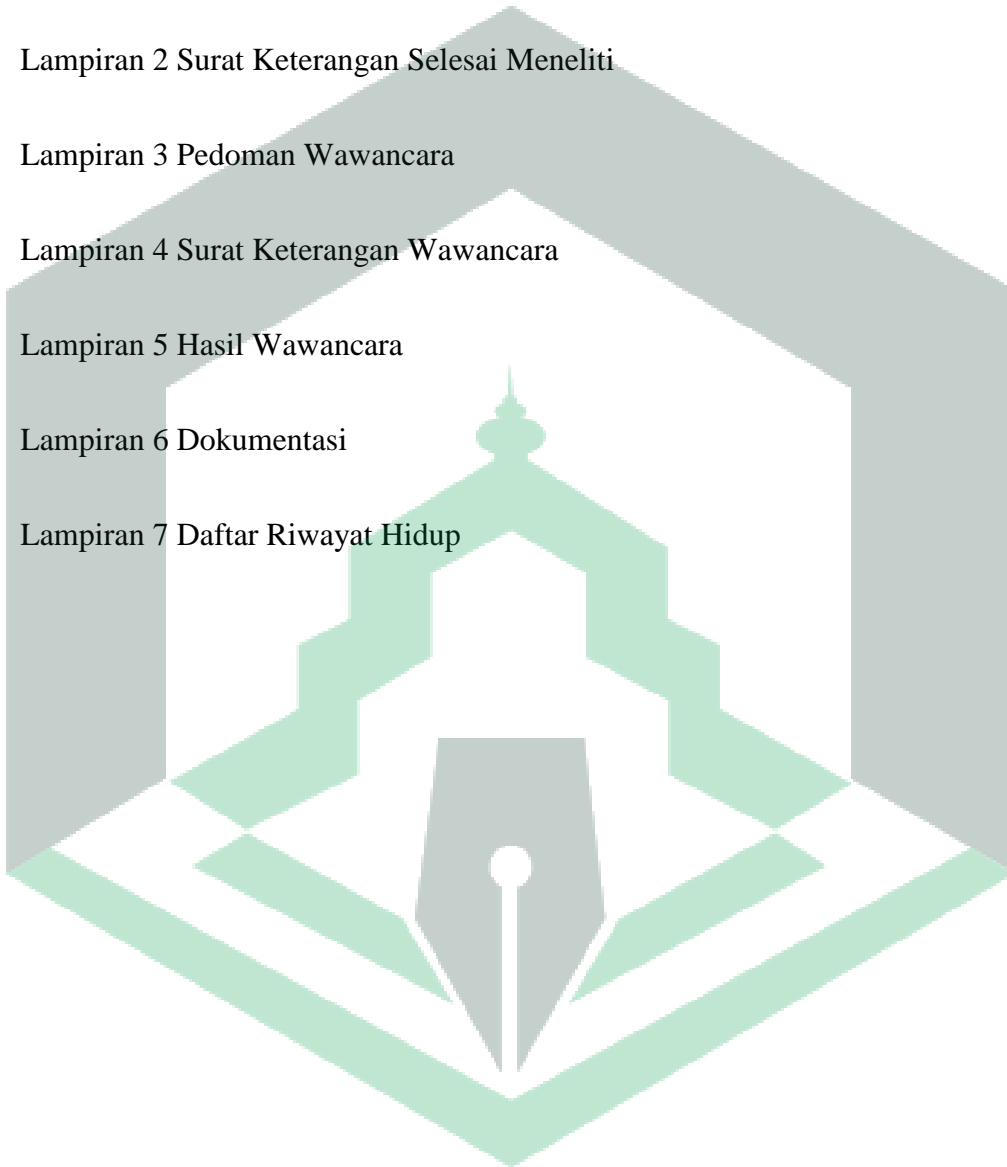
Lampiran 3 Pedoman Wawancara

Lampiran 4 Surat Keterangan Wawancara

Lampiran 5 Hasil Wawancara

Lampiran 6 Dokumentasi

Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Muhammad Fadhlurrahman Siwan, 2022. *“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo”*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Bapak Dr. H. Hisban Thaha M.Ag dan Bapak Muh.Agil Amin S.Pd.I, M.Pd.

Skripsi ini membahas tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo. Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui kondisi mutu pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo. 2) Untuk mengetahui apa saja upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo. 3) Untuk mengetahui apa saja kendala dan solusi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang menggambarkan fakta di lapangan. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara (Kepala Madrasah, Guru Pendidikan Agama Islam dan Peserta didik) dan dokumentasi. Teknik Analisis data yang digunakan melalui reduksi data penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Kondisi mutu pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo sudah dapat dikatakan baik dari tahun ke tahun. Hal ini terbukti dari kualitas peserta didik yang dihasilkan, dimana peserta didiknya meraih prestasi yang cukup hebat di tingkat madrasah. Dari segi kualitas guru pun juga mengalami peningkatan dengan mengikuti program Pendidikan Profesi Guru 2) Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo, diantaranya yaitu: mengembangkan kecerdasan emosional, mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran, mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang, membangkitkan minat belajar, mendayagunakan sumber belajar, meningkatkan kompetensi, mengikuti perkembangan zaman dan mengaplikasikannya, membangun keakraban antara guru dan peserta didik, memberikan perhatian khusus kepada mata pelajaran yang akan diajarkan 3) Kendala dan solusi dalam meningkatkan mutu pembelajaran, yaitu sarana dan prasarana (memaksimal sarana dan prasarana yang ada), minat guru yang kurang mengikuti pelatihan (kepala madrasah menekankan pentingnya pelatihan), perhatian peserta didik yang kurang (guru harus lebih kreatif), akhlak peserta didik yang kurang (menanamkan pengetahuan akhlak, memberikan tauladan yang baik).

Kata kunci: Upaya Guru, Mutu Pembelajaran, Pembelajaran di MTs, Metode Pembelajaran.

ABSTRACT

Muhammad Fadhlurrahman Siwan, 2022. *"Efforts of Islamic Religious Education Teachers in Improving the Quality of Learning at the One-Roof Madrasah Tsanawiyah Datok Sulaiman Palopo"*. Thesis for the Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Dr. H. Hisban Thaha M.Ag and Mr. Muh. Agil Amin S.Pd.I, M.Pd.

This thesis discusses the Efforts of Islamic Religious Education Teachers in Improving the Quality of Learning at the Datok Sulaiman Palopo One-Roof Madrasah Tsanawiyah. This study aims: 1) To determine the condition of the quality of learning at Datok Sulaiman Palopo One Roof Madrasah Tsanawiyah. 2) To find out what efforts were made by Islamic Religious Education teachers in improving the quality of learning at Datok Sulaiman Palopo One Roof Madrasah Tsanawiyah. 3) To find out what are the obstacles and solutions in improving the quality of learning at the Datok Sulaiman Palopo One-Stop Madrasah Tsanawiyah.

This type of research is descriptive qualitative which describes the facts in the field. Data collection techniques were obtained through observation, interviews (Head of Madrasas, Islamic Religious Education Teachers and Students) and documentation. Data analysis techniques used through data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study indicate that: 1) The condition of the quality of learning at Datok Sulaiman Palopo One Roof Madrasah Tsanawiyah has been good from year to year. This is evident from the quality of the students produced, where the students achieved quite great achievements at the madrasah level. In terms of teacher quality, there has also been an increase by participating in the Teacher Professional Education program. 2) Efforts by Islamic Religious Education teachers to improve the quality of learning at the Datok Sulaiman Palopo One Roof Madrasah Tsanawiyah, including: developing emotional intelligence, developing creativity in learning, disciplining students by affection, arousing interest in learning, utilizing learning resources, increasing competence, keeping abreast of the times and applying them, building familiarity between teachers and students, paying special attention to the subjects to be taught 3) Constraints and solutions in improving the quality of learning, namely facilities and infrastructure (maximizing existing facilities and infrastructure), lack of interest of teachers in participating in training (the head of the madrasa emphasizes the importance of training), lack of attention of students (teachers must be more creative), lack of morals of students (inculcating moral knowledge, set a good example).

Keywords: Teacher Effort, Learning Quality, Learning in MTs, Learning Methods.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena dengan pendidikan dapat menghantarkan manusia kepada derajat yang luhur sehingga membuat manusia berguna bagi masyarakat, agama, bangsa, dan Negara. Oleh karena itu, semua Negara memberikan perhatian pada Pendidikan yang ada di wilayah mereka.

Pendidikan di Indonesia mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas warga Negara yang bertakwa, cerdas, terampil, dan kuat jasmani maupun rohani seperti yang disebutkan dalam pasal 1 ayat 1 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yakni berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Selaras dengan perkembangan zaman yang terus berkembang, guru telah ditempatkan dalam situasi yang menuntut pembaharuan dan penyesuaian diri secara menyeluruh. Mulai dari segi pengetahuan, kemampuan melaksanakan pendidikan, pengajaran, bahkan berbagai keterampilan yang sesuai dengan pembaharuan yang melingkupinya, disamping dalam diri yaitu kepribadian guru itu sendiri.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab dalam mewujudkan cita-cita mencerdaskan kehidupan dan membentuk kepribadian

¹Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta Departemen Pendidikan, 2003), 6.

bangsa yang berbudi luhur serta mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu berkompetisi dalam persaingan dunia global. Peningkatan kualitas pembelajaran bukanlah tugas ringan karena mencakup berbagai persoalan yang kompleks, yang menyangkut perencanaan, pendanaan, maupun efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan sistem sekolah.²

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang sangat penting, yakni pendidikan yang mengembangkan kualitas sumber daya manusia agar umat Islam dapat berperan aktif dan tetap *survive* di era globalisasi. Faktanya di dalam konteks ini, Indonesia sering mendapat kritik karena dianggap masih tertinggal dalam mengembangkan mutu manusianya. Padahal dari segi mutu, Indonesia memiliki sumber daya manusia melimpah yang mayoritas beragama Islam. Pengembangan kualitas sumber daya manusia menjadi sangat penting dan begitu urgen.

Maka dalam konteks pendidikan, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam, pemerintah berharap agar guru memiliki jiwa yang profesional dalam pendidikan sebagaimana dalam pembelajaran. Sehingga adapun pendidikan khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tidak lagi menjadi momok yang menakutkan bagi peserta didik. Permasalahan yang cukup akurat dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang selama ini kurang kondusif atau kurang berjalan dengan baik di sekolah-sekolahan maupun perguruan tinggi umum masih sangat kurang adanya upaya guru dalam proses pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Oleh karena itu, setiap manusia baik itu laki-

²Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 20.

laki maupun perempuan harus mendapatkan pendidikan, sebagaimana bekal kehidupan mereka di dunia dan di akhirat. Sebagaimana dalam hadits dikatakan bahwa menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam. Rasulullah saw bersabda:

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ شَيْخٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ. (رواه ابن ماجه).³

Terjemahnya:

Telah meriwayatkan kepada kami Hisyam bin Ammar, meriwayatkan kepada kami Katsir bin Syinzhir, dari Muhammad bin Sirin, dari Anas bin Malik, dia berkata: Rasulullah s.a.w. bersabda: “Mencari ilmu adalah fardhu bagi setiap orang Islam. (HR. Ibnu Majah).⁴

Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo sebagai salah satu lembaga pendidikan diharapkan kontribusinya dalam memajukan dunia pendidikan serta lebih meningkatkan kualitas pembelajaran baik input dan output, terlebih dengan adanya konteks otonomi dan desentralisasi pendidikan, yang sekolah dituntut untuk mandiri dalam mengelola lembaga pendidikannya termasuk dalam kualitas pembelajaran yang melibatkan seluruh komponen sekolah, serta mengharapkan peserta didiknya mampu menguasai pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dalam hal ini seorang guru Pendidikan Agama Islam demi kemajuan Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo.

³ Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Al-Qazwiiniy, *Sunan Ibnu Majah*, Kitab. Al-Muqaddimah, Juz 1, No. 224, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M), 81.

⁴ Abdullah Shonhaji dkk, *Tarjamah Sunan Ibnu Majah*, Jilid 1, Cet. 1, (CV. Asy-Syifa: Semarang, 1992), 181-182.

Upaya meningkatkan mutu pembelajaran merupakan hal yang sangat penting bagi seorang pendidik. Pembelajaran terlaksana dengan baik apabila pelaksanaan pembelajaran berdasarkan perangkat pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya, serta terjadi interaksi antar guru dan peserta didik.⁵ Sebagaimana yang dikatakan oleh Rina Eny Anawati, bahwa menciptakan suasana kelas yang penuh inspirasi bagi peserta didik kreatif dan juga antusias merupakan tugas serta tanggung jawab seorang pendidik⁶ karena setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda dan mempunyai ciri-ciri tersendiri yang unik untuk belajar.⁷ Dalam melaksanakan tugasnya, seorang pendidik wajib mempunyai keahlian spesifik. Kemampuan serta keahlian kecakapan dasar tenaga pendidik merupakan hal yang wajib dikuasai oleh pendidik.⁸

Kata “guru” mungkin sudah tidak asing lagi bagi kita semua, baik diucapkan maupun didengarkan. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan kita, sebab tidak akan ada peradaban di muka bumi ini tanpa adanya guru. Oleh karena itu, sebelum Nabi Adam diturunkan ke bumi dan membangun peradaban, terlebih dahulu ia belajar kepada Allah swt. sebagai “Guru” pertamanya. Sebagaimana disebutkan di dalam surah al-Baqarah (2): 31, Allah swt. berfirman:

⁵Muhammad Agil Amin, “Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Religiusitas Peserta Didik Di MTs Al-Muhaimin Palopo”, *Jurnal INCARE*, Vol.03, No.04, (2022), h.403

⁶Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif dan Inofatif*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2010), 27.

⁷Muhammad Agil Amin, “Penggunaan Media Kartu Pembelajaran dalam Menemukan Isi Kandungan Q.S. Al-ikhlas (112): 1-4 ”, *Jurnal INCARE*, Vol.03, No.04, (2022), h.366

⁸Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesioanl*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 99.

ن كُنْتُمْ إِن هَتُّوْآءِ بِأَسْمَاءِ أَنْبِئُونِي فَقَالَ الْمَلَكَةُ عَلَى عَرَضِهِمْ ثُمَّ كُلُّهَا أَلْسَمَاءِ آءِ أَدَمَ وَعَلَّمَ

صَدَقِي

Terjemahnya:

Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!".⁹

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo, peneliti mengetahui bahwa salah satu upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut ialah dengan cara menggunakan metode pembelajaran yang menarik, sehingga peserta didik tidak mudah merasa jenuh atau bosan dalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Hal ini selaras dengan pernyataan salah satu peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo yang mengatakan bahwa:

“Terkadang kak dalam proses pembelajaran, ada guru yang hanya menjelaskan saja dalam kelas, dan kita juga siswa sering merasa mengantuk, bosan, dan merasa hanya di ceramahi saja terus menerus. Tapi ada juga guru yang sambil menjelaskan, sambil juga membagi kelompok, lucu-lucu bercerita. Yang seperti itu kami suka kak, biar kami juga tidak mengantuk saat proses pembelajaran”.¹⁰

Dari apa yang telah disampaikan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa masalah upaya seorang guru merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sehingga masalah ini lah

⁹Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anul Karim & Terjemahnya*, (Surakarta: Ziyad Books, 2016), 6.

¹⁰Munira Zalwa, *Siswi Kelas IX B Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo*, “Wawancara”, Balandai Kota Palopo, 04 Mei 2022.

yang membuat peneliti merasa tertarik untuk mengajukan judul “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo*”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi latar belakang masalah di atas, tentunya ketika kita membahas mengenai upaya memiliki keluasaan materi. Oleh karena itu, peneliti membatasi keluasaan pembahasan penelitian ini yaitu hanya pada bagian penggunaan metode pembelajaran dan dibatasi mata pelajarannya, hanya pada mata pelajaran Akidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat menarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi mutu pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo ?
2. Apa saja upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran Akidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo ?
3. Apa saja kendala dan solusi dalam meningkatkan mutu pembelajaran Akidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi mutu pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo.
2. Untuk mengetahui apa saja upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran akidah akhlak dan sejarah kebudayaan islam di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo.
3. Untuk mengetahui apa saja kendala dan solusi dalam meningkatkan mutu pembelajaran akidah akhlak dan sejarah kebudayaan islam di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo.

E. Manfaat Penelitian

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

2. Bagi Pendidik dan Calon Pendidik

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran, baik dari segi penggunaan metode pembelajaran maupun yang lainnya.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik sebagai subjek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara aktif, kreatif, dan

menyenangkan melalui penggunaan metode pembelajaran maupun media pembelajaran.

4. Bagi Sekolah

Bagi sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuan Pendidikan Agama Islam peserta didik.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. *Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan*

Kajian penelitian ini memuat analisis dan uraian sistematis tentang teori, hasil penelitian yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti dalam rangka memperoleh pemikiran konseptual terhadap variabel yang akan diteliti. Penelitian terdahulu dijadikan salah satu pedoman peneliti untuk menyempurnakan penelitian ini yang akan dilaksanakan dan menjadi perbandingan konsep tentang “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo. Adapun penelitian yang relevan dijadikan peneliti sebagai referensi, yaitu:

Penelitian Skripsi oleh Muhammad Afiful Latief¹, Mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2018 dengan judul “*Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MTs NU 01 Banyuputih Batang*”. Skripsi tersebut menyimpulkan bahwa dalam usaha meningkatkan proses pembelajaran di MTs NU 01 Banyuputih Batang, pendidik harus meningkatkan atau mempelajari tentang bagaimana mengembangkan metode pembelajaran, media pembelajaran, serta pengelolaan kelas yang baik.

¹Muhammad Afiful Latief, “*Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MTs NU 01 Banyuanguin batang*”, (Skripsi: Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018).

Penelitian Skripsi oleh Nursanti S², Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo Tahun 2016 dengan judul *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Negeri 5 Palopo”*. Skripsi tersebut menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo untuk meningkatkan mutu pembelajaran yaitu dengan cara menyiapkan pembelajaran sesuai kurikulum, mempersiapkan rancangan pembelajaran dengan sebaik-baiknya, menggunakan metode, menggunakan pembelajaran yang bervariasi, mengikuti pelatihan guru, serta guru harus menguasai *ICT (Information and Communication Technology)*.

Penelitian Skripsi oleh Ismawati Amelia³, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar Tahun 2017 dengan judul *“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar”*. Skripsi tersebut menyimpulkan bahwa salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu atau kualitas pembelajaran ialah dengan cara memberikan dorongan dan motivasi untuk belajar agama Islam.

²Nursanti S, *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo”*, (Skripsi: Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Palopo: Institut Agama Islam Negeri, 2016).

³Ismawati Amelia, *“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar”*, (Skripsi: Pada Fakultas Agama Islam, Makassar: Universitas Muhammadiyah, 2017).

Pembahasan beberapa skripsi di atas merupakan bahan pedoman atau acuan peneliti dalam mengerjakan penelitian skripsi ini. Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian relevan sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan

NO	Peneliti, Tahun dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Muhammad Afiful Latief (2018), <i>“Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MTs NU 01 Banyuputih Batang”</i> .	Dalam usaha meningkatkan proses pembelajaran di MTs NU 01 Banyuputih Batang, pendidik harus meningkatkan atau mempelajari tentang bagaimana mengembangkan metode pembelajaran, media pembelajaran, serta pengelolaan kelas yang baik.	Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian relevan di atas ialah sama-sama menggunakan jenis kualitatif. Persamaan yang lainnya itu terletak pada tingkat sekolah yang diteliti yaitu sama-sama di tingkat Madrasah Tsanawiyah	Penelitian terdahulu berfokus membahas kreativitas seorang pendidik menggunakan tiga aspek penting dalam meningkatkan proses pembelajaran, yaitu mengembangkan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Sedangkan penelitian ini berfokus kepada upaya dan mutu pembelajaran yang guru akan gunakan dalam Pendidikan Agama Islam.
2	Nursanti S (2016), <i>“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan</i>	Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo untuk meningkatkan	Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian relevan di atas ialah	Penelitian terdahulu lebih fokus pada bagaimana peran yang harus dilakukan pendidik dalam meningkatkan mutu

	<i>Mutu Pembelajaran di SMP Negeri 5 Palopo</i>	mutu pembelajaran yaitu dengan cara menyiapkan pembelajaran sesuai kurikulum, mempersiapkan rancangan pembelajaran dengan sebaik-baiknya, menggunakan metode, menggunakan pembelajaran yang bervariasi, mengikuti pelatihan guru, serta guru harus menguasai <i>ICT (Information and Communication Technology)</i>	sama-sama menggunakan jenis kualitatif. Persamaan lainnya yaitu sama-sama meneliti tentang mutu pembelajaran	pembelajaran. Sedangkan penelitian ini berfokus kepada upaya dan langkah-langkah yang harus di lakukan oleh seorang pendidik dalam meningkatkan mutu atau kualitas pembelajaran.
3	Ismawati Amelia (2017), <i>“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar”</i>	Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu atau kualitas pembelajaran ialah dengan cara memberikan dorongan dan motivasi untuk belajar agama islam.	Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian relevan di atas ialah sama-sama menggunakan jenis kualitatif. Persamaan lainnya yaitu sama-sama meneliti tentang mutu pembelajaran	Penelitian terdahulu lebih berfokus kepada strategi yang harus digunakan oleh seorang pendidik dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Sedangkan penelitian ini berfokus kepada upaya yang dapat digunakan oleh pendidik agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

B. Deskripsi Teori

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, upaya adalah usaha atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.⁴ Berdasarkan dalam kamus bahasa Indonesia upaya adalah kegiatan dengan menyerahkan tenaga dan pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud pekerjaan untuk mencapai sesuatu. Sedangkan menurut Elfi upaya adalah usaha yang dilakukan secara sistematis berencana terhadap tujuan permasalahan. Usaha tersebut berupa tindakan dalam memecahkan permasalahan dan mencari jalan keluar demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan.⁵

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya, dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi seorang yang cerdas.⁶ Menurut Mahmud, istilah yang tepat untuk menyebut guru adalah mu'allim. Arti asli kata ini dalam bahasa Arab adalah menandai. Secara psikologis pekerjaan guru adalah mengubah perilaku murid. Pada dasarnya mengubah perilaku murid adalah memberi tanda, yaitu tanda perubahan.⁷ Mu'arif mengungkapkan, guru adalah sosok yang menjadi suri tauladan, guru itu

⁴Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 1250.

⁵Elfi Mu'awanah, *Bimbingan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 90.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 112.

⁷Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 289.

sosok yang digugu (dipercaya) dan ditiru (dicontoh), mendidik dengan cara yang harmonis diliputi kasih sayang. Guru itu teman belajar peserta didik yang memberikan arahan dalam proses belajar, dengan begitu figur guru itu bukan menjadi momok yang menakutkan bagi peserta didik.⁸

Sedangkan pengertian dari Pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Daradjat ialah pendidikan dengan melalui ajaran agama Islam, pendidik membimbing dan mengasuh anak didik agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidup untuk mencapai keselamatan dan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat.⁹ Pendidikan Agama Islam merupakan suatu program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.¹⁰

Salah satu upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik. Sebelum membahas upaya guru Pendidikan Agama Islam, lebih baik kita mengetahui tentang pengertian metode terlebih dahulu. Secara etimologi, metode

⁸Mu'arif, *Wacana Pendidikan Kritis Menelanjangi Problematikam Meretus Masa Depan Pendidikan Kita*, (Jogjakarta: Ircisod, 2005), 198-199.

⁹Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 86

¹⁰Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 6.

berasal dari kata method yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Apabila kata metode disandingkan dengan kata pembelajaran, maka berarti suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, menguasai bahan pelajaran tertentu. Hal ini selaras dengan salah satu ayat Q.S an-Nahl (16): 125 yang menjelaskan tentang pentingnya metode pembelajaran.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹¹

Makna umum dari ayat ini bahwa nabi diperintahkan untuk mengajak kepada umat manusia dengan cara-cara yang telah menjadi tuntunan al-Qur'an yaitu dengan metode al-hikmah, mau'izhah hasanah, dan mujadalah. Dengan cara ini Rasulullah telah berhasil mengajak umatnya dengan penuh kesadaran. Ketiga metode ini telah mengilhami berbagai metode penyebaran Islam maupun dalam konteks pendidikan. Proses serta metode pembelajaran dan pengajaran yang berorientasi filsafat lebah (an-Nahl) berarti membangun suatu sistem yang kuat dengan "jaring-jaring" yang menyebar ke segala penjuru. Analogi ini bisa

¹¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'anul Karim & Terjemah, (Surakarta:Ziyad Books, 2016), 281.

menyeluruh ke peserta didik, guru, kepala sekolah, wali murid, komite sekolah dan instansi lain yang terkait. Sehingga menjadi komponen pendidikan yang utuh, menjadi satu sistem yang tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lain.

Tujuan menggunakan metode yang tepat dalam pendidikan adalah untuk memperoleh efektifitas dari kegunaan metode itu sendiri. Seorang guru ketika menggunakan metode tertentu dikatakan tepat dan efektif terlihat apabila peserta didik merasa senang dan tidak terbebani serta timbulnya minat dan perhatian untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran tersebut.

Dalam hadits Rasulullah saw. terdapat banyak petunjuk tentang metode pengajaran, baik mengenai prinsipnya maupun bentuk metodenya. Misalnya dalam Hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dibawah ini:

عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا بَعَثَ أَحَدًا مِنْ أَصْحَابِهِ فِي بَعْضِ أَمْرِهِ قَالَ بَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا وَيَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا. (رواه مسلم).¹²

Terjemahnya:

Dari Abu Musa dia berkata, "Apabila Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mengangkat seseorang dari sahabatnya untuk melaksanakan perintahnya, beliau bersabda: "Berilah mereka kabar gembira dan janganlah menakut-nakuti, mudahkan urusan mereka jangan kamu persulit. (HR. Muslim).¹³

Dari hadits di atas, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa Rasulullah saw. memerintahkan kepada kita untuk menyelenggarakan suatu kegiatan pembelajaran yang dapat memudahkan, menyenangkan dan tidak menyulitkan. Selain hadis

¹² Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Al-jihad wa sir, Juz. 2, No. 1732, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M), 132.

¹³ Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an Naisaburi, *Ensiklopedia Hadits : Shahih Muslim 2*, (Jakarta: Almahira, 2012), 378.

diatas, tentunya masih banyak lagi hadits-hadits yang lain yang membahas tentang metode pembelajaran yang dicontohkan oleh Rasulullah saw.

Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam harus mampu memilih dan menentukan metode pembelajaran yang sesuai dan membuat variasi-variasi dalam pengembangannya. Sebab, tentunya setiap metode pembelajaran yang digunakan memiliki kelebihan dan kekurangan yang harus disesuaikan dengan pencapaian dari tujuan pembelajaran serta efektivitas pembelajaran.

Adapun beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam Pendidikan Agama Islam, yaitu:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara penyampaian bahan pelajaran secara lisan oleh guru di depan kelas atau kelompok. Metode ceramah sebagai metode mengajar yang paling tua umurnya dan paling banyak digunakan di sekolah-sekolah dapat dipandang sebagai cara yang paling mengena bagi usaha untuk penyampaian informasi.¹⁴

2) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu metode di dalam mempelajari bahan dengan jalan mendiskusikannya, sehingga berakibat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku murid. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang murid berpikir dan mengeluarkan pendapat sendiri, serta ikut menyumbangkan pikiran

¹⁴ Novan Ardi Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2012), 110-111.

dalam satu masalah bersama yang terkandung banyak kemungkinan-kemungkinan jawaban.¹⁵

Metode diskusi juga diperhatikan oleh al-Qur'an dalam mendidik dan mengajar manusia dengan tujuan lebih memantapkan pengertian, dan sikap pengetahuan mereka terhadap sesuatu masalah.

Dalam Q.S al-Ankabut (29): 46; Allah swt. berfirman:

وَلَا تُجَادِلُوا أَهْلَ الْكِتَابِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ وَقُولُوا
ءَأَمْنَا بِالَّذِي أَنْزَلَ إِلَيْنَا وَأُنزِلَ إِلَيْكُمْ وَإِلَهُنَا وَإِلَهُكُمْ وَاحِدٌ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ



Terjemahnya:

Dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli Kitab, melainkan dengan cara yang paling baik, kecuali dengan orang-orang zalim di antara mereka, dan Katakanlah: "Kami telah beriman kepada (kitab-kitab) yang diturunkan kepada Kami dan yang diturunkan kepadamu; Tuhan Kami dan Tuhanmu adalah satu; dan Kami hanya kepada-Nya berserah diri."¹⁶

Berdasarkan ayat di atas, maka dalam berdiskusi harus dengan cara yang paling baik. Dalam berdiskusi tidak boleh menyinggung perasaan orang lain, tidak boleh mementingkan diri sendiri dan harus didasarkan atas kepentingan bersama untuk memperoleh kesimpulan dan kesepakatan bersama.

3) Metode Demonstrasi

¹⁵ Novan Ardi Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2012), 89.

¹⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anul Karim & Terjemah*, (Surakarta:ZiyadBooks, 2016), 402.

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Memperjelas pengertian tersebut dalam prakteknya dapat dilakukan oleh guru itu sendiri atau langsung oleh anak didik.¹⁷

Hal ini berdasarkan sabda Nabi saw:

حَدَّثَنَا مُعَلَّى بْنُ أَسَدٍ قَالَ حَدَّثَنَا وَهَيْبٌ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي نَفَرٍ مِنْ قَوْمِي فَأَقَمْنَا عِنْدَهُ عَشْرِينَ لَيْلَةً وَكَانَ رَحِيمًا رَفِيفًا فَلَمَّا رَأَى شَوْقَنَا إِلَى أَهَالِينَا قَالَ ارْجِعُوا فَكُونُوا فِيهِمْ وَعَلِّمُوهُمْ وَصَلُّوا فَإِذَا حَضَرَتِ الصَّلَاةُ فَلْيُؤَدِّنْ لَكُمْ أَحَدَكُمْ وَلْيُؤَمِّمْكُمْ أَكْبَرَكُمْ. (رواه البخاري).¹⁸

Terjemahnya:

Telah menceritakan kepada kami Mu'allaa bin Asad berkata, telah menceritakan kepada kami Wuhaib dari Ayyub dari Abu Qilabah dari Malik bin Al Huwairits, "Aku mendatangi Nabi saw. dalam rombongan kaumku, kami lalu tinggal di sisi beliau selama dua puluh hari. Beliau adalah seorang yang sangat penuh kasih dan sayang. Ketika beliau melihat ada kerinduan kami kepada keluarga kami, beliau bersabda: "Kembalilah kalian kepada mereka, bergabunglah bersama mereka, ajari mereka dan shalat bersama mereka. Jika waktu shalat telah tiba, maka hendaklah salah seorang dari kalian mengumandangkan adzan dan hendaklah yang mengimami shalat kalian adalah yang paling tua di antara kalian. (HR. Al-Bukhari).¹⁹

4) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara pembelajaran dimana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik tentang materi yang telah

¹⁷Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 296.

¹⁸ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari Al-Ja'fi, dalam kitab Ahmad bin Ali bin Hajar al-Asqalani, *Fathul Baari*, Kitab. Al-Adzan, Juz 2, No. 628, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M), 319

¹⁹Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an Nasisaburi, *Ensiklopedia Hadits: Shahih Muslim 2*, (Jakarta: Almahira, 2012), 476.

diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca sambil memperhatikan proses berpikir di antara peserta didik.²⁰ Menurut Soleh Ali Abu Arrad, metode ini merupakan metode yang telah sukses dan bermanfaat bagi peserta didik pada tingkatan pemula, dan bagi para guru pada tingkatan kedua, karena dapat mewujudkan interaksi yang positif dan semangat untuk mengetahui hal-hal baru lagi bermanfaat, serta menanamkan rasa percaya diri.²¹

5) Metode Drill

Metode drill dalam pendidikan agama adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran pendidikan agama Islam dengan jalan melatih peserta didik secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dalam bentuk lisan, tulisan, maupun aktivitas fisik agar peserta didik memiliki ketangkasan atau keterampilan yang tinggi dalam menguasai bahan pelajaran, memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan supaya menjadi permanen.²² Metode ini sering dipakai untuk melatih ulangan pelajaran al-Qur'an dan praktek ibadah.

6) Metode Targhib dan Tarhib

Metode Targhib adalah cara untuk menyakinkan seseorang terhadap kebenaran Allah swt. melalui janji-Nya yang disertai dengan bujukan ganjaran yang berupa pemberian barang dan rayuan untuk melakukan amal shaleh. Adapun metode Targhib-Tarhib yaitu cara memberikan pelajaran dengan memberi

²⁰ Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta:Kalam Mulia, 2015), 279.

²¹ Soleh Ali, *Pengantar Pendidikan Islam*, (Bogor: Marwah Indo Media, 2015), 125.

²² Syahraini Tambak, *Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, *Jurnal AlHikmah* Volume 13, Nomor 2 (Oktober 2016 ISSN 1412-5382), 112.

dorongan (motivasi) untuk memperoleh kegembiraan bila mendapatkan sukses dalam kebaikan, sedang bila tidak sukses karena tidak mau mengikuti petunjuk yang benar akan mendapat kesusahan.²³

Hal tersebut sesuai dengan Q.S az-Zalzalah (99): 7-8, Allah swt. berfirman:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

Terjemahnya:

Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan) nya. dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula.²⁴

7) Metode Keteladanan

Metode keteladanan adalah suatu metode pendidikan Islam dengan cara pendidik memberikan contoh-contoh teladan yang baik kepada peserta didik, agar ditiru dan dilaksanakan, sebab keteladanan yang baik akan menumbuhkan hasrat bagi orang lain untuk meniru atau mengikutinya. Dengan adanya contoh ucapan, perbuatan dan tingkah laku yang baik dalam hal apapun, maka hal itu merupakan amalan yang paling berkesan, baik bagi peserta didik maupun dalam kehidupan pergaulan manusia.²⁵

Jadi keteladanan guru adalah suatu yang patut ditiru oleh peserta didik yang ada pada gurunya, guru di sini juga dapat disebut sebagai subjek teladan atau orang

²³ Syamsiah Nur dan Hasnawati, *Metode Targhib dan Tarhib Dalam Pendidikan Islam*, Al-Ligo: Jurnal Pendidikan Islam Volume V, Nomor 1 (2020), 71.

²⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anul Karim & Terjemah*, (Surakarta:ZiyadBooks, 2016), 599.

²⁵ Ali Mustofa, *Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam*, Cendikia: Jurnal StudiKeislaman Volume 5, Nomor 1 (Juni 2019), 27.

yang diteladani oleh peserta didik. Maka menjadi teladan merupakan bagian dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan. Tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan oleh peserta didik dan orang di sekitar lingkungannya, maka dari itu guru harus menunjukkan teladan terbaik dan moral yang sempurna.

Hal ini selaras dengan Q.S al-Ahzab (33): 21, Allah swt. berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Terjemahnya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.²⁶

8) Metode Kisah

Metode kisah adalah suatu penyampaian materi pelajaran dengan cara menceritakan kronologis terjadinya sebuah peristiwa baik benar atau berbentuk fiktif saja. Metode kisah merupakan salah satu metode pendidikan yang mashur dan terbaik, sebab kisah itu mampu menyentuh jiwa jika didasari oleh ketulusan hati yang mendalam serta berpedoman pada al-Qur'an dan al-Hadist Nabi saw, kedua sumber tersebut memiliki substansi cerita yang valid tanpa diragukan lagi kebenarannya.²⁷ Allah swt. berfirman dalam Q.S Yusuf (12): 3 berbunyi:

²⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'anul Karim & Terjemah, (Surakarta:ZiyadBooks, 2016), 420.

²⁷ Armai Arief, Metode Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam (Jakarta: Ciputat Pers. 2002), 160.

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِن كُنْتَ مِنْ

قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ ﴿٢٨﴾

Terjemahnya:

Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Quran ini kepadamu, dan Sesungguhnya kamu sebelum (kami mewahyukan) nya adalah Termasuk orang-orang yang belum mengetahui.²⁸

Dari sekian banyaknya metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada, tidak semuanya dapat diaplikasikan pada setiap pelajaran. Oleh karena itu hendaknya setiap guru terlebih dahulu dapat mempertimbangkan metode apa yang tepat untuk digunakan, dapat mempengaruhi hasil belajar ke arah yang lebih baik dan relevan dengan materi pelajaran yang disampaikan. Di samping itu, penggunaan metode yang bervariasi pada setiap pelajaran hendaknya juga menjadi pertimbangan bagi setiap guru, guna meningkatkan minat belajar anak.

2. Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Mutu dapat diartikan sebagai kadar atau tingkatan dari sesuatu. Oleh karena itu mutu bisa mengandung pengertian tingkat baik buruknya suatu kadar dan derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan, dan sebagainya).²⁹

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mengacu pada proses dan hasil pendidikan. Dalam "proses pendidikan" yang bermutu terlibat berbagai input, seperti: bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi

²⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'anul Karim & Terjemah, (Surakarta: ZiyadBooks, 2016), 235.

²⁹ Ali Lukman, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Departemen Pendidikan Agama Islam dan Kebudayaan, 1996), 467.

sesuai kemampuan guru), sarana, dukungan administrasi, sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Menurut Pius dan Dahlan bahwa mutu sama dengan kualitas, yang berarti baik buruknya suatu barang.³⁰

Dari pengertian tersebut maka mutu atau kualitas dari sebuah pendidikan harus ditingkatkan baik sumber daya manusia, sumber daya material, mutu pembelajaran, mutu lulusan dan sebagainya. Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Mutu pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai hasil maksimal baik ataupun buruknya dari suatu proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh seorang guru dengan para siswanya dengan beberapa cara dan metode yang telah ditentukan dan direncanakan, apalagi untuk pelajaran akidah akhlak yang mana tidak hanya disampaikan melalui materi di dalam kelas, tetapi juga untuk diaplikasikan ketika siswa berada di luar kelas dan lingkungan kehidupannya dalam bermasyarakat.

Selain itu, terdapat mata pelajaran sejarah kebudayaan islam yang mengajarkan perjalanan hidup manusia dari masa ke masa yang dilandasi dengan akidah. Di dalam materi SKI juga terdapat unsur fakta, konsep, prinsip, prosedur,

³⁰ Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001), 387.

dan unsur nilai. Sehingga pembelajaran SKI tidak hanya tentang pengetahuan sejarah saja melainkan mengajarkan untuk mengambil hikmah tentang peristiwa yang terjadi di masa lampau.

Guru memiliki peran penting dalam pembelajaran. Sosok guru yang bermutu dapat dilihat dari kemampuan guru dalam memfasilitasi proses belajar peserta didik. Setiap guru atau pendidik memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Belajar hanya dapat terjadi apabila peserta didik sendiri telah termotivasi untuk belajar.

Pembelajaran agama Islam yang hanya berupa nasehat, perintah, larangan dan hafalan tidak dapat membentuk akhlak peserta didik, namun perlu contoh dan latihan langsung agar karakter yang baik bisa menyatu dengan peserta didik. Misalnya ketika hari-hari besar Islam dan hari raya Islam adalah kesempatan yang baik untuk mendidik perasaan keagamaan dalam hati peserta didik. Berdasarkan yang tersebut di atas, dapat dimaknai bahwa pembelajaran agama Islam lebih ditekankan kepada kondisi terampil atau mengalami sikap maupun akhlak yang lebih baik dalam kehidupannya.³¹

Keimanan merupakan unsur terpenting dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Tujuan pelajaran keimanan atau kepercayaan bukan hanya menghafal rukun iman dan mengaji yang wajib, mustahil dan jaiz melainkan untuk menimbulkan perasaan keimanan kepada Allah dan mencintainya lebih dari kedua

³¹ Ulva Badi' Rohmawati dan Ahmad Mansur, *Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah*, Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam Volume 3, Nomor 1 (Januari-Juni 2018), 5.

orang tua dan guru. Maka dari itu tujuan pelajaran keimanan menurut Mahmud Yunus ialah:

- a. Supaya teguh keimanan kepada Allah, rasu-rasul, malaikat, hari kemudian, dan sebagainya.
- b. Supaya keimanan itu berdasarkan kesadaran dan ilmu pengetahuan, bukan taqlid buta semata-mata.
- c. Supaya tidak mudah dirusakkan dan diragukan keimanan itu oleh orang-orang yang tidak beriman.³²

Banyak sekolah yang mengupayakan lingkungan pendidikan yang bernuansa keagamaan mengembangkan kebiasaan melaksanakan praktek ibadah bersama peserta didik, mulai dari menyediakan waktu membaca al-Qur'an, doa di kelas, shalat berjama'ah, shalat sunnah serta mengaktifkan kegiatan agama melalui pembentukan panitia hari besar Islam dengan bentuk kegiatannya. Implementasi dari nilai-nilai agama itu di tuangkan ke dalam bentuk tata tertib, disiplin dan aturan perilaku di sekolah yang diberlakukan bagi seluruh pendukung pendidikan di sekolah.

Dengan kata lain, pendidikan agama Islam juga merupakan usaha untuk mengembangkan potensi berpikir manusia, mengatur sikap dan perilakunya berdasarkan syariat Islam.

³² Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1999),17.

3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Tentunya setiap guru memiliki peranan penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Begitu pun dengan guru Pendidikan Agama Islam yang juga memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran agama Islam bagi peserta didiknya. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, misalnya dengan kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran, media pembelajaran, ataupun pengelolaan kelas.

Di samping hal tersebut, tentunya terdapat upaya lain yang bisa dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Guru kreatif, profesional, dan menyenangkan harus memiliki keterampilan khusus atau cara untuk dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Berikut beberapa upaya yang dapat digunakan dalam meningkatkan mutu pembelajaran:

a. Mengembangkan Kecerdasan Emosional

Pembelajaran dapat ditingkatkan kualitasnya dengan mengembangkan kecerdasan emosi, karena ternyata melalui pengembangan intelegensi saja tidak mampu menghasilkan manusia yang utuh, seperti yang diharapkan oleh pendidikan nasional.

b. Mengembangkan Kreativitas dalam Pembelajaran

Proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik, melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Gibbs berdasarkan berbagai penelitiannya menyimpulkan bahwa kreativitas dapat

dikembangkan dengan memberi kepercayaan, komunikasi yang bebas, pengarahan diri, dan pengawasan yang tidak terlalu ketat.

c. Mendisiplinkan Peserta Didik dengan Kasih Sayang

Dalam pembelajaran, mendisiplinkan peserta didik harus dilakukan dengan kasih sayang, dan harus ditujukan untuk membantu mereka menemukan diri, mengatasi, mencegah timbulnya masalah disiplin, dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan.

d. Membangkitkan Minat Belajar

Kebanyakan peserta didik kurang minat untuk belajar, terutama pada mata pelajaran, dan guru yang menurut mereka sulit atau menyulitkan. Untuk kepentingan tersebut guru dituntut dapat membangkitkan minat belajar peserta didik. Pembangkitan minat atau selera belajar ini sering juga disebut motivasi belajar.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan mutu pembelajaran, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

e. Mendayagunakan Sumber Belajar

Untuk memperoleh pembelajaran yang optimal, guru dituntut tidak hanya mengandalkan terhadap apa yang ada di dalam kelas, tetapi harus mampu dan mau menelusuri aneka ragam sumber belajar yang diperlukan. Guru dituntut tidak hanya

mendayagunakan sumber-sumber belajar yang ada di sekolah, tetapi dituntut untuk mempelajari berbagai sumber belajar, seperti majalah, surat kabar, dan internet.

Pendayagunaan sumber belajar dalam pembelajaran memiliki arti yang sangat penting, selain melengkapi, memelihara, dan memperkaya khasanah belajar, sumber belajar juga dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik, yang sangat menguntungkan baik bagi guru maupun bagi peserta didik.

Pendayagunaan sumber belajar secara maksimal kemungkinan untuk menggali berbagai jenis ilmu pengetahuan yang sesuai dengan bidang kajian, sehingga pembelajaran senantiasa "*up to date*", dan mampu mengikuti akselerasi teknologi dan seni dalam masyarakat yang semakin meluas ke seluruh dunia.³³

Pendidikan agama di sekolah hingga saat ini masih menghadapi berbagai kritik dari berbagai pihak. Diantara kritik yang patut dicermati adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidikan Agama Islam lebih terkonsentrasi pada persoalan-persoalan teoritis keagamaan yang bersifat kognitif semata serta amalan-amalan ibadah praktis, kurang *concern* terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi "makna" dan "nilai" yang perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik.
- 2) Metodologi Pendidikan Agama Islam tidak kunjung berubah, ia berjalan secara konvensional tradisional dan monoton.
- 3) Kegiatan Pendidikan Agama Islam kebanyakan bersifat menyendiri, kurang berinteraksi dengan yang lain.

³³ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 161-182.

- 4) Pendekatan Pendidikan Agama Islam cenderung normatif, tanpa ilustrasi konteks budaya sosial.
- 5) Guru Pendidikan Agama Islam terlalu terpaku pada GBPP mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 6) Guru Pendidikan Agama Islam lebih bernuansa guru spiritual/moral, dan kurang diimbangi dengan nuansa intelektual dan profesional, dan suasana hubungan antara guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik lebih berperspektif doktriner, kurang tercipta suasana hubungan kritis-dinamis yang dapat berimplikasi dan berkonsekuensi pada peningkatan daya kreativitas, etos ilmu dan etos kerja/amal.³⁴

Berdasarkan berbagai kritik di atas, maka guru Pendidikan Agama Islam harus mempunyai upaya dalam meningkatkan mutu pembelajaran, yaitu dengan menerapkan berbagai strategi dalam pelaksanaan pembelajaran. Sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah. Di samping itu, seorang guru harus mempunyai etos kerja yang tinggi agar kualitas pembelajaran meningkat serta tujuan pendidikan bisa tercapai.

Etos kerja guru Pendidikan Agama Islam dapat berarti ciri-ciri atau sifat (karakteristik) mengenai cara bekerja, yang sekaligus mengandung makna kualitas esensialnya, sikap dan kebiasaannya serta pandangannya terhadap kerja yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan dan mengembangkan kegiatan pendidikan agama Islam di sekolah.

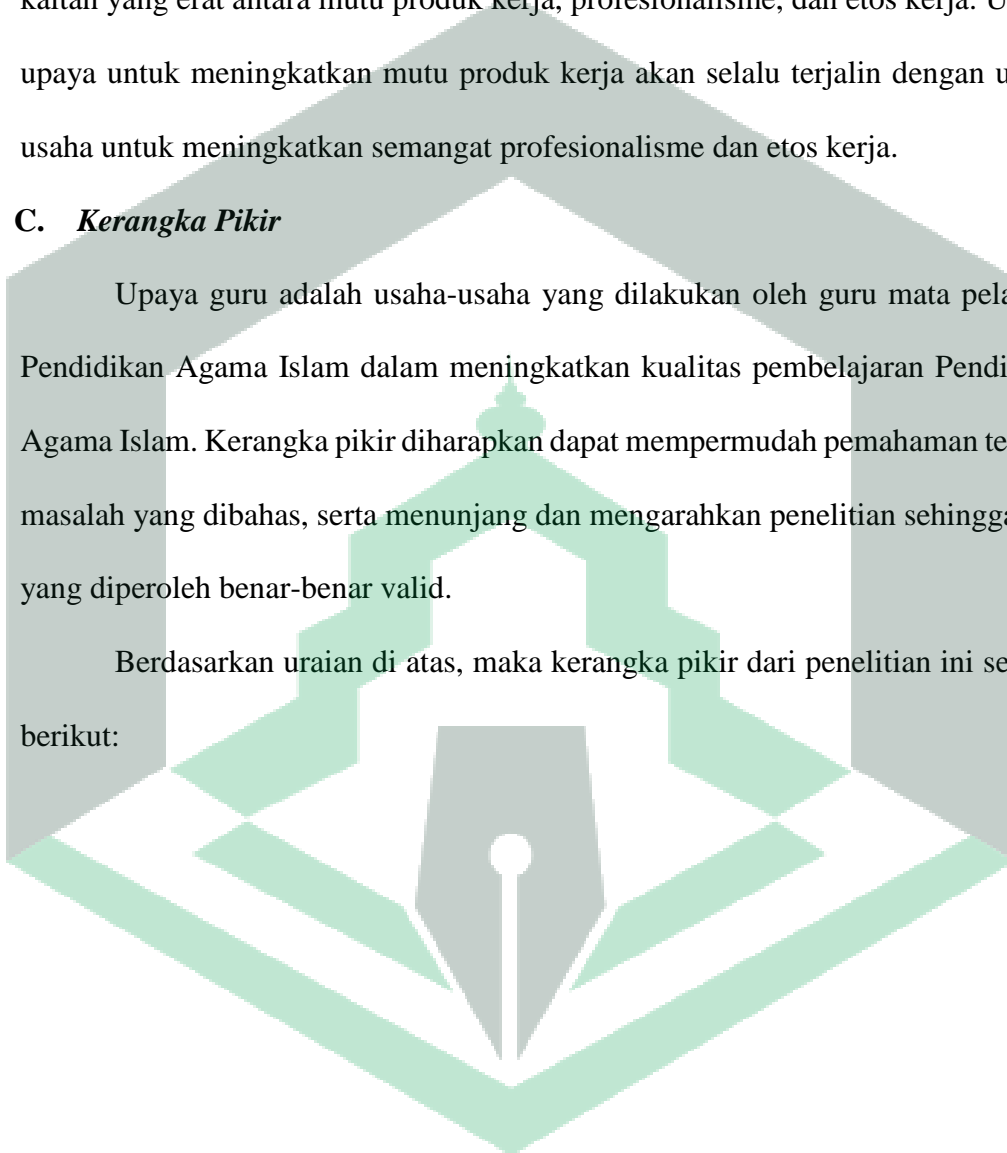
³⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 111.

Masalah peningkatan etos kerja bukanlah masalah yang semata-mata menggenjot semangat kerja, melainkan juga merupakan masalah peningkatan mutu produk kerja sebagai implikasi dan konsekuensi dari etos kerja seseorang. Ada kaitan yang erat antara mutu produk kerja, profesionalisme, dan etos kerja. Upaya-upaya untuk meningkatkan mutu produk kerja akan selalu terjalin dengan usaha-usaha untuk meningkatkan semangat profesionalisme dan etos kerja.

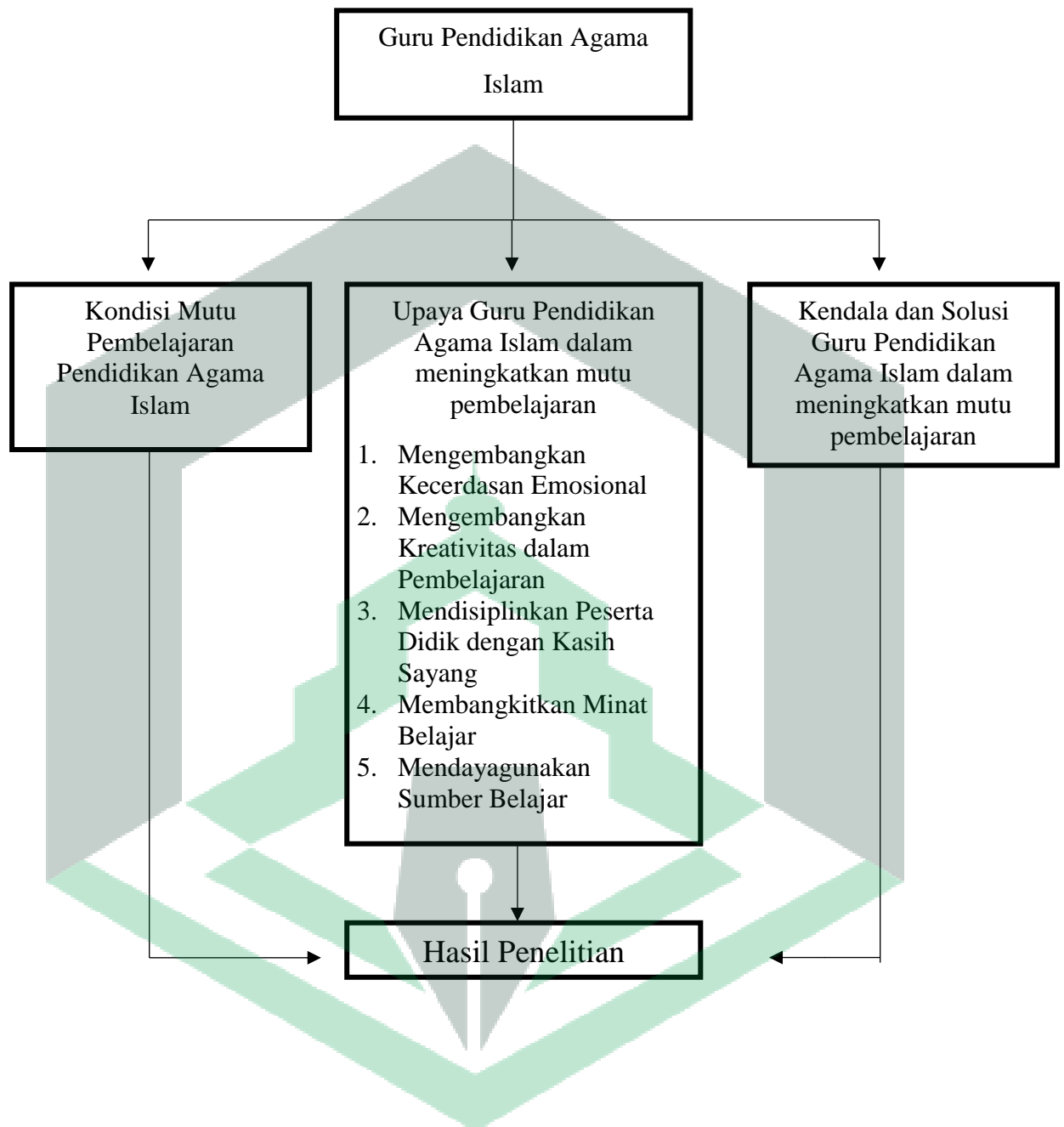
C. *Kerangka Pikir*

Upaya guru adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kerangka pikir diharapkan dapat mempermudah pemahaman tentang masalah yang dibahas, serta menunjang dan mengarahkan penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar valid.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pikir dari penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi, pedagogik, dan psikologis.

- a. Pendekatan fenomenologi merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengetahui fenomena-fenomena yang hendak diteliti di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo.
- b. Pendekatan pedagogik merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengetahui kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, terutama dalam kompetensi yang dimiliki. Pendekatan ini digunakan karena dapat memberikan dampak bagi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai teori-teori pendidikan yang dimiliki.
- c. Pendekatan psikologis merupakan pendekatan yang didasarkan pada kondisi peserta didik yang diteliti dengan mempertimbangkan keadaan yang dihadapi oleh peserta didik, khususnya pada saat pembelajaran berlangsung dan keadaan guru melaksanakan pembelajaran.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis deskriptif kualitatif. Jenis deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang memberikan gambaran tentang situasi dan kejadian secara faktual dan sistematis mengenai fakta

yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif sebagai suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah pemusatan konsentrasi peneliti terhadap tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Fokus penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk membatasi penelitian agar tidak terjadi pembengkakan bahasa sehingga penelitian akan lebih terarah dalam menentukan fokus. Maka dari itu fokus dalam penelitian ini adalah upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap datok Sulaiman Palopo.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun lokasi penelitian ini yaitu Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo. Pemilihan lokasi penelitian ini, karena madrasah tersebut merupakan madrasah yang saat ini mulai berkembang dari tahun ke tahun. Hal ini terlihat dari segi jumlah siswanya yang semakin bertambah, jumlah kelasnya juga bertambah, kebiasaan peserta didik yang mulai dibangun seperti melaksanakan shalat dhuha dan membersihkan lingkungan madrasah tiap pagi, serta meningkatnya prestasi yang diraih oleh peserta didik di madrasah, baik itu dari segi akademik maupun non akademik. Selain itu, peneliti merupakan alumni dari Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo. Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang lebih 1

bulan lamanya, dimulai pada tanggal 24 Agustus-24 September 2022 (sesuai dengan kebutuhan penelitian).

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu individu yang dijadikan narasumber untuk pengumpulan data oleh peneliti. Adapun subyek penelitian ini yaitu kepala madrasah, guru akidah akhlak dan sejarah kebudayaan Islam, serta peserta didik. Untuk itu peneliti terjun ke lapangan dan terlibat langsung untuk mewawancarai narasumber tersebut.

E. Definisi Istilah

Defenisi istilah sangat penting untuk menghindari adanya salah penafsiran dalam penelitian.

1. Upaya

Upaya adalah suatu usaha atau cara yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang mengajar atau memberikan ilmunya dalam bidang Akidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo.

3. Mutu Pembelajaran

Mutu pembelajaran adalah kondisi kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo.

F. *Data dan Sumber Data*

Data adalah catatan atau kumpulan-kumpulan fakta. Data yang dikumpulkan adalah hasil dari pengamatan selama penelitian yang dituangkan ke dalam tulisan. Data yang telah didapat, kemudian dianalisa sehingga menjadi satu kesatuan kalimat yang mendukung dalam penelitian.

Sumber data adalah objek atau subyek darimana data itu berasal. Sumber data terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Adapun penjelasan sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang hasil penelitiannya diperoleh dengan cara menggunakan metode observasi dan wawancara secara langsung. Adapun sumber data diperoleh dari kepala madrasah, guru akidah akhlak, guru sejarah kebudayaan Islam dan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo serta pihak lain yang terkait.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap atau pendukung data primer. Adapun data sekunder ini berupa dokumen sekolah, dokumen guru, kajian-kajian teori dan karya tulis ilmiah yang ada relevansinya dengan masalah yang diteliti.

G. *Instrumen Penelitian*

Instrumen penelitian pada penelitian kualitatif tidak lain adalah peneliti sendiri sebagai teknik instrumen utamanya. Instrumen atau alat penelitian yang lainnya digunakan peneliti dalam rangka mengumpulkan data yakni berupa tes lisan, alat rekam, kamera dan panduan wawancara. Peneliti juga membuat

kesimpulan berdasarkan temuannya seperti pengumpulan data, menentukan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data sehingga permasalahan yang diteliti menjadi lebih jelas.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara peneliti dalam mengumpulkan atau memperoleh data-data. Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan dengan beberapa teknik yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara pengamatan atau analisis situasi dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek atau peristiwa yang sedang diteliti.¹ Tindakan observasi memiliki tujuan untuk bisa mengamati dan mencatat gejala apa yang terjadi di lapangan berdasarkan apa yang menjadi objek penelitian.² Observasi dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud dan tujuan tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai, memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Selain itu, wawancara adalah sebuah proses tanya jawab dalam penelitian berlangsung secara lisan pada dua orang atau lebih bertatap muka dan

¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet.8; Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 158.

² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet.10; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 182.

mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan.³ Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara langsung yang dikerjakan secara bertahap. Hal ini dilakukan untuk menggali data serta memperoleh informasi tentang bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen berupa foto atau video dan juga data-data lainnya.⁴ Metode dokumentasi ini digunakan dengan maksud untuk memperoleh data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen (data sekunder). Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap data primer yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara. Dokumentasi juga diartikan sebagai proses pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.⁵

I. *Pemeriksaan Keabsahan Data*

Dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi ini merupakan teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Triangulasi yang digunakan yaitu:

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta,2011), 227.

⁴ Husaini Usman dan Purnomo Setiyadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: BumiAksara, 2017), 69.

⁵ Yatim Riyanto, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Cet. III; Surabaya: SIC, 2011), 78.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berfungsi untuk menguji keabsahan data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berfungsi untuk menguji keabsahan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu berfungsi untuk menguji keabsahan data dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁶

J. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo. Pengolahan data dengan mempelajari hasil yang diperoleh saat pengumpulan data, setelah data terkumpul kemudian dilakukan reduksi data dengan membuat rangkuman dan kesimpulan hasil penelitian. Analisis data dilakukan dengan tiga tahap, yaitu reduksi data, tahap penyajian data dan tahap terakhir ialah menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil langkah-langkah untuk analisis data sebagai berikut:

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 274.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah langkah awal dalam analisis data, dengan memiliki tujuan untuk membantu dan mempermudah peneliti dalam memahami data yang diperoleh. Pada tahap ini, semua data yang terkumpul akan diseleksi kemudian mengolah dan memfokuskan semua data mentah agar lebih bermakna.

2. Penyajian Data

Penyajian data sebagai sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan suatu tindakan. Langkah penyajian data mencakup kembali hasil klasifikasi data untuk dijadikan dasar dari penarikan kesimpulan.

3. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Menarik kesimpulan dan verifikasi adalah langkah tahap akhir, dalam teknik analisis data kualitatif. Kesimpulan dan verifikasi ini dilakukan untuk melihat hasil reduksi data, tetap berada pada tujuan analisis yang ingin dicapai.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran umum Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo

Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Kota Palopo berdiri pada tahun ajaran 2009/2010. Pada awalnya, hanya menerima satu kelas dengan jumlah peserta didik sebanyak 18 orang. Madrasah Tsanawiyah ini resmi beroperasi pada 23 Juli 2009, yang ditandai dengan terbitnya Izin Operasional Kementerian Agama Kantor Kota Palopo Nomor : Kd.21.25/4/PP.00.11/797/2009. Madrasah ini merupakan bantuan dari Pemerintah Australia yang dihibahkan kepada Kementerian Agama RI yang selanjutnya dikelola oleh Yayasan Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo. Pada tahun 2014 sekolah Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo di akreditasi dan mendapat Akreditasi B, sesuai SK Penetapan Hasil Akreditasi BAP-S/M Nomor: 106/SK/BAP-SM/XII/2014. Peletakan batu pertama dilakukan oleh sekretaris daerah yang ketika itu dijabat oleh Bapak H.M. Jaya, kemudian yang menjadi ketua yayasan yaitu Drs. K. H. Jabani, ketua 1 adalah Bapak Dr. Drs. H. Syarifuddin Daud, kemudian Direkturnya adalah Bapak Drs. H. Ruslin. Sejak berdirinya sampai saat ini telah 3 kali pergantian jabatan kepala sekolah yaitu pertama Dra. Hj. Radiah M.Pd.I periode tahun 2009 sampai 2017 dan beralih ke Abdul Gafur, S.Pd, M.Pd periode tahun 2017 kemudian beralih ke Sudarwin Tuo, S.Kom.I periode 2017 sampai sekarang.

Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Kota Palopo terletak di Balandai, Kecamatan Bara Kota Palopo, Sulawesi Selatan. Madrasah ini sengaja

dibangun untuk memberikan kenyamanan belajar bagi peserta didik, ditandai dengan rasio alokasi jumlah peserta didik per kelas 25:1, mobiler standar khusus untuk usia SMP, *white board*, penataan halaman yang asri, toilet dan tempat wudhu yang lebih dari cukup, kelas dipersiapkan untuk pembelajaran multimedia, design madrasah disesuaikan dengan peserta didik yang menyandang cacat fisik, pagar keliling, satuan pengamanan, disediakannya beasiswa berprestasi dan beasiswa miskin dari pemerintah dan masih banyak lagi lainnya.

Guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah. Satu Atap Datok Sulaiman Palopo ± 16 orang yang berstatus guru PNS DPK dan GTY. Kualifikasi pengajar S2 dan S1. Guru dan Pembina Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo dikenal terlibat secara aktif dalam berbagai institusi sosial keagamaan dan institusi pendidikan. Santri yang saat ini menempuh pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo tidak hanya berasal dari Kota Palopo, tetapi juga berasal dari luar daerah bahkan provinsi lainnya. Mereka beraktifitas dalam suasana kehidupan kampus PMDS Palopo yang dinamis. Para santri dibekali juga dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler guna menunjang proses perkembangan mereka, antara lain Pramuka, OSIS, Rohis, olahraga, latihan dakwah dan latihan kesenian.¹

a. Visi dan Misi

1) Visi Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo

¹Santi R, *Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo*, Tanggal 30 Agustus 2022.

Adapun visi dari Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo yaitu terwujudnya madrasah yang berkualitas di bidang Imtaq dan maju di dalam IPTEK serta berdaya saing dalam amal sosial.

2) Misi Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo

Adapun misi dari Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo yaitu sebagai berikut:

- a) Melaksanakan pendidikan yang mampu membangun insan yang cerdas dan kompetitif dengan amaliah yang relevan dengan kebutuhan lokal dan global.
- b) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan keilmuan sehingga menjadi insan yang maju dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c) Menumbuhkan budaya lingkungan MTs yang bersih, aman dan sehat.
- d) Meningkatkan budaya unggul warga MTs dalam prestasi akademik dan non akademik.
- e) Menumbuhkan minat baca dan tulis al Qur'an.
- f) Meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris dan Arab.
- g) Menerapkan Manajemen Berbasis Madrasah dengan melibatkan seluruh *Stakeholder*.

b. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo

Adapun tujuan dari Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo, yaitu:

- 1) Menghasilkan peserta didik yang berkualitas sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- 2) Memiliki disiplin dan etos kerja yang produktif dan Islami.

- 3) Menghasilkan peserta didik yang terampil dalam Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris.
- 4) Menghasilkan pendidikan yang bermutu serta prestasi akademik dan non akademik.
- 5) Memiliki rasa cinta dan tanggung jawab terhadap kebersihan, keindahan dan kenyamanan sekolah.
- 6) Menjadi pelopor dan aktivitas sosial keagamaan.
- 7) Terwujudnya suasana kekeluargaan dan kebersamaan kepada setiap warga sekolah.

c. Sarana dan Prasarana

Mengenai sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Palopo sebagai berikut:

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Keadaan			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1.	GEDUNG	-	-	-	-
2.	R. KELAS	√	√	-	6
3.	R. KEPALA SEKOLAH	√	-	-	1
4.	R. GURU	-	√	-	1
5.	R. PERPUSTAKAAN	-	-	-	-
6.	R. KOMPUTER	-	-	-	-
7.	LAB. BIOLOGI	√	-	√	1
8.	LAB. FISIKA	√	-	√	1
9.	LAB. KIMIA	√	-	-	1
10.	LAB. BAHASA	-	-	-	-
11.	KAMAR MANDI/ WC	√	-	-	6
12.	RUANG UKS	√	-	-	1
13.	RUANG KOPERASI	-	-	-	-
14.	RUANG TATA USAHA	√	-	-	1
15.	LAP. BULU TANGKIS	-	-	-	-
16.	LAP. TAKRAW	√	-	-	1

17.	LAP. VOLLY	-	-	-	-
18.	LAP. BASKET	-	-	-	-
19.	LAP. UPACARA	√	-	-	1
20.	RUANG OSIS	-	-	-	-
21.	RUANG BK	-	-	-	-
22.	RUANG GANTI	√	-	-	1
23.	GUDANG	√	-	-	1
MOBILER/ PERALATAN SEKOLAH					
24.	MEJA PESERTA DIDIK	√	√	-	95
25.	KURSI SISWA	√	√	-	170
26.	MEJA GURU	√	-	-	20
27.	KURSI GURU	√	-	-	18
28.	MEJA TU/ STAF	√	-	-	2
29.	KURSI TU/ STAF	√	-	-	2
30.	MEJA KEPSEK	√	-	-	1
31.	KURSI KEPSEK	√	-	-	1
32.	PAPAN TULIS	√	-	-	8
33.	LEMARI	√	-	-	4
34.	WIRELESS	-	-	-	-
35.	LCD	√	-	-	1
36.	LAPTOP	-	-	√	1
37.	KOMPUTER	√	-	-	9
38.	SOFA	-	√	-	1
39.	PRINTER	√	-	-	2
40.	MIC WERELESS	√	-	-	1
Jumlah					359 Sarpras

(sumber: Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo, 2022)

d. Keadaan Tenaga Pendidik

Tabel 4.2

Keadaan Tenaga Pendidik

NO	Nama	Jabatan/Guru Mata Pelajaran	Pendidikan Akhir
1	Sudarwin Tuo, S.Kom.I	Kepala Madrasah/ Guru SKI	S1
2	Dra. Hj. Sitti Atika, M.Pd	Guru Fiqih	S1
3	Sitti Muliana, S.Pd	Guru PKn	S1
4	Muliyana Ishak, S.Pd.I	Guru al Qur'an Hadits	S1
5	Lubis, S.Pd., M.Pd	Guru Bahasa Inggris	S2
6	Santi R, S.Pd., M.Pd	Guru Matematika/IPA	S2
7	Hanifa, S.Ag., M.Pd	Guru Bahasa Arab	S2
8	Jumiati, S.Pd.I	Guru Bahasa Arab	S1

9	Inal, S.Pd., M.Pd	Guru Penjaskes	S2
10	Muh. Afif, S.Pd.	Guru Matematika	S1
11	Jumriati, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	S1
12	Vivi Anti, S.Pd., M.Pd.	Guru Matematika	S2
13	Erwin Syaputra, M.Pd	Guru Bahasa Indonesia	S2
14	Heriyanti, S.Pd.I	Guru SKI	S1
15	Nur Asila, S.Kom.I	Tata Usaha	S1
16	Ningsi Jaya Sari, S.Pd	Guru Akidah Akhlak	S1
17	Enhana Taribiatunnisa, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	S1
18	Amanda N. Fitriyanti	Guru Seni Budaya	S1

(sumber: Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo, 2022)

e. Keadaan Peserta Didik

Tabel 4.3

Jumlah Peserta Didik

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Kelas VII	61	24	85
Kelas VIII	88	45	133
Kelas IX	66	37	103
Total	215	106	321

(sumber: Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo, 2022)

2. Kondisi Mutu Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo

Mutu pembelajaran adalah suatu gambaran yang menjelaskan mengenai baik buruknya hasil yang dicapai peserta didik dalam proses pendidikan yang dilaksanakan. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan dan lain-lain. Atas dasar itu wujud dari adanya proses belajar pada individu dapat dilihat dari sikap dan perilaku yang dimunculkan oleh individu tersebut dalam bentuk perubahan perilaku yang positif dan menjadi lebih baik.

Mutu atau kualitas pembelajaran adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Dengan dilakukannya evaluasi dapat melakukan tindak lanjut untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik. Kemajuan hasil belajar peserta didik tidak diukur dari tingkat penguasaan materinya, tetapi sikap dan keterampilan. Dengan demikian hasil belajar peserta didik mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan.

Pada tanggal 30 Agustus 2022, peneliti melakukan wawancara di kantor Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada Bapak Sudarwin Tuo, S.Kom.I, selaku kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo tentang kondisi mutu pembelajaran di sekolah, beliau menjawab:

“Alhamdulillah, sejak tahun 2009 sampai 2021 Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo terus mengalami peningkatan yang signifikan dari waktu ke waktu, itu karena perjuangan keras dari para sahabat rekan-rekan guru yang ada di Madrasah. Karena mutu pembelajaran itu sekalipun dalam lembaga pendidikan itu bukan cuma tanggung jawab kepala Madrasah saja, tetapi tanggung jawab bersama rekan-rekan guru dan saya pribadi tidak menempatkan diri saya sebagai pimpinan tapi lebih mengarah pada rekan kerja yang dimana rekan kerja itu bahu membahu membangun visi dan misi sekolah. Terkait kondisi mutu pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo dari waktu ke waktu sampai saat ini, Alhamdulillah Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo ini di antara tujuh atau delapan Madrasah Tsanawiyah yang ada di Palopo dan satu negeri, kita bisa bersaing dengan Madrasah Tsanawiyah Negeri itu yang dikelola oleh pemerintah, sedangkan kita ini swasta. Tetapi,

jika berbicara dengan kualitas persaingan antar peserta didik atau guru dalam tingkat akademik, Alhamdulillah kita juga tidak bisa di sepelekan mereka dalam tanda petik “memberikan perlawanan” untuk membuktikan bahwa kita ada karena kita juga berprestasi”.²

Hasil belajar menunjukkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh peserta didik dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu.

Selain kepala sekolah, peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Ningsih Jaya Sari, S.Pd. selaku guru akidah akhlak ada di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo. Adapun hasil wawancaranya ialah:

“Kondisi mutu pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo dek, sudah baik dan sudah bisa bersaing dengan sekolah-sekolah negeri lainnya. Mulai mengikuti zaman serta proses pembelajarannya ditunjang dengan berbagai konsep mengajar para guru”.³

Kualitas pembelajaran di sekolah sudah dianggap berkualitas karena dapat dilihat dari perubahan tingkah laku pada diri seorang peserta didik yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya yang awalnya tidak tahu menjadi tahu.

²Sudarwin Tuo, *Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo*, “Wawancara”, Balandai Kota Palopo, 30 Agustus 2022.

³Ningsih Jaya Sari, *Guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo*, “Wawancara”, Balandai Kota Palopo, 30 Agustus 2022.

Hasil wawancara ini didukung oleh salah satu peserta didik yang ada di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo, yang menyatakan bahwa:

“Kualitas pembelajaran di sekolah kak, bagus dan baik. Guru-gurunya juga baik dan dalam mengajar kami sangat seru dan lucu, sehingga kami mudah memahami apa yang diajarkan di dalam kelas. Meskipun ada siswa yang juga agak sulit memahami pelajaran, tetapi gurunya sabar mengajari kami sampai kami benar-benar mengerti dan paham”.⁴

Dari penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kondisi mutu pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo, sudah baik dan mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Hal ditandai dengan perubahan peserta didik dari segi prestasi, sikap, tingkah laku, perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan lain-lainnya. Meskipun masih ada peserta didik yang mengalami kesulitan untuk memahami materi yang diajarkan, tetapi guru berusaha memberikan pemahaman yang mudah dipahami oleh peserta didik.

3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo

Menurut Mulyasa dalam bukunya yang berjudul “Menjadi Guru Profesional”, ada beberapa upaya yang dapat digunakan dalam meningkatkan mutu pembelajaran.⁵ Hal ini pun diterapkan oleh guru di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo. Adapun upaya tersebut ialah:

a. Mengembangkan Kecerdasan Emosional

⁴Hairiyah Hariyanto, *Siswi Kelas IX B Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo*, “Wawancara”, Balandai Kota Palopo, 30 Agustus 2022.

⁵ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 161-182.

Dalam usaha mengembangkan kecerdasan emosional, guru di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo mengajarkan peserta didik untuk saling menghargai satu sama lain. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo, yaitu Ibu Ningsih Jaya Sari selaku guru mata pelajaran akidah akhlak. Beliau mengatakan bahwa:

“Salah satu upaya yang dilakukan guru disini dek dalam mengembangkan kecerdasan emosional bisa dilakukan dengan mengajarkan untuk saling menghormati satu sama lain, tanpa membedakan status apapun dan tidak di bolehkan untuk saling membully atau mengejek satu sama lain”.⁶

Pernyataan ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh salah satu peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo, peserta didik tersebut mengatakan:

“Iye kak, kami selalu ditegur kak kalo ada yang saling mengejek. Dilarang kami untuk saling membuli meski itu hanya bercanda saja kak”.⁷

b. Mengembangkan Kreativitas dalam Pembelajaran

Dalam usaha mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran, guru di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo menerapkan sistem dengan membuat kelompok pembelajaran dan guru menggunakan metode *story telling*. Hal ini disampaikan oleh guru akidah akhlak, beliau mengatakan:

“Usaha kami disini dek, untuk mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran adalah siswa diajarkan untuk membuat kelompok belajar,

⁶ Ningsih Jaya Sari, *Guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo*, “Wawancara”, Balandai Kota Palopo, 9 Oktober 2022.

⁷ Muh. Rifal Fadli, *Siswa Kelas IX A Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo*, “Wawancara”, Balandai Kota Palopo, 30 Agustus 2022.

saling bertukar pikiran untuk menyelesaikan tugas yang diberikan setelah arahan dari kami para guru”.⁸

Hal tersebut senada atau sama dengan yang dilakukan oleh guru sejarah kebudayaan Islam, beliau mengatakan bahwa:

“Disini nak, kami para guru biasanya membuat kelompok belajar dalam mengajar, kadang juga diberikan materi lalu untuk pertemuan selanjutnya ditanyakan kembali tentang materi sebelumnya”.⁹

Pernyataan dari kedua guru tersebut, didukung oleh pernyataan dari peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo. Peserta didik tersebut mengatakan:

“Benar kak, hampir semua guru kak membuat kelompok belajar, biasa juga menjelaskan materi hari ini, baru pekan depannya ditanya-tanya ki lagi seputaran materi yang na sampaikan hari ini”.¹⁰

c. Mendisiplinkan Peserta Didik dengan Kasih Sayang

Upaya dari guru di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo dalam mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang yaitu dengan cara berusaha untuk membuat situasi pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik dapat mentaati peraturan yang ditetapkan. Hal ini disampaikan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo, yaitu Ibu Heriyanti S.Pd.I. beliau mengatakan:

“Usaha yang kami lakukan sebagai guru nak dalam mendisiplinkan siswa adalah berusaha untuk membuat situasi pembelajaran yang menyenangkan agar siswa merasa nyaman dan bisa menerapkan peraturan yang diberikan

⁸ Ningsih Jaya Sari, *Guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo*, “Wawancara”, Balandai Kota Palopo, 9 Oktober 2022.

⁹ Heriyanti, *Guru Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo*, “Wawancara”, Balandai Kota Palopo, 9 Oktober 2022.

¹⁰ Hairiyah Hariyanto, *Siswi Kelas IX B Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo*, “Wawancara”, Balandai Kota Palopo, 30 Agustus 2022.

seperti berada tepat waktu dalam kelas ketika pembelajaran dan pengumpulan tugas tepat waktu.¹¹

Hal yang sama dilakukan oleh guru akidah akhlak, yaitu Ibu Ningsih Jaya

Sari S.Pd. beliau mengungkapkan bahwa:

“Usaha dalam mendisiplinkan siswa dek yang kami lakukan itu dek dengan cara menyampaikan kepada siswa untuk berada di kelas ketika jam pembelajaran sudah dimulai dan mengumpulkan tugas tepat pada waktunya”.¹²

Hal tersebut didukung oleh pernyataan salah satu siswa di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo, yang mengatakan bahwa:

“Disini kak, kami disuruh untuk berada dalam kelas ketika bel alarm masuk berbunyi dan ketika mengumpulkan tugas itu harus tepat waktu”.¹³

d. Membangkitkan Minat Belajar

Membangkitkan minat belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh setiap guru dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan agar peserta didik memiliki dorongan yang kuat dalam mencapai prestasi. Dengan memiliki minat belajar, peserta didik lebih memperkuat ingatan tentang pelajaran yang diberikan oleh pendidik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Heriyanti S.Pd.I. Beliau mengatakan bahwa:

“Dalam upaya kami sebagai guru di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo untuk membangkitkan semangat minat belajar siswa nak,

¹¹Heriyanti, *Guru Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo*, “Wawancara”, Balandai Kota Palopo, 9 Oktober 2022.

¹² Ningsih Jaya Sari, *Guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo*, “Wawancara”, Balandai Kota Palopo, 9 Oktober 2022.

¹³Hairiyah Hariyanto, *Siswi Kelas IX B Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo*, “Wawancara”, Balandai Kota Palopo, 30 Agustus 2022.

yaitu dengan melakukan pemberian motivasi di setiap awal pembelajaran dan akhir pembelajaran”.¹⁴

Hal tersebut didukung oleh pernyataan salah satu peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo, peserta didik tersebut mengatakan bahwa:

“Guru kak, biasanya selalu menyampaikan motivasi di awal maupun di akhir pembelajaran. Motivasi yang disampaikan biasanya mengenai materi yang akan diajarkan ataupun mengenai tentang sesuatu yang terjadi di sekolah”.¹⁵

e. Mendayagunakan Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan hal yang penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Sumber belajar memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran karena dengan tersedianya sumber belajar yang memadai akan membantu guru dan peserta didik dalam memudahkan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dapat tercapai. Dalam upaya yang dilakukan guru di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo untuk meningkatkan mutu pembelajaran, guru menggunakan berusaha memaksimalkan fasilitas yang tersedia di sekolah. Hal ini disampaikan langsung oleh Ibu Ningsih Jaya Sari, S.Pd. dalam wawancara yang dilakukan peneliti, beliau menyampaikan bahwa:

“Dalam upaya yang kami lakukan dek dalam mendayagunakan sumber belajar, guru-guru disini menggunakan fasilitas yang sudah ada saja di sekolah, yang tersedia dan berusaha untuk memaksimalkan sarana dan

¹⁴Heriyanti, *Guru Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo*, “Wawancara”, Balandai Kota Palopo, 9 Oktober 2022.

¹⁵Hairiyah Hariyanto, *Siswi Kelas IX B Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo*, “Wawancara”, Balandai Kota Palopo, 30 Agustus 2022.

prasarana yang ada. Meskipun sarana dan prasarana pun ada yang belum lengkap”.¹⁶

Dalam hal ini, guru sejarah kebudayaan Islam pun berpendapat sama. Beliau mengatakan bahwa:

“Mengenai menggunakan sumber belajar nak, kita hanya menggunakan sarana dan prasarana yang ada disediakan di sekolah saja berupa buku cetak, LCD, dan lainnya”.¹⁷

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari salah satu peserta didik yang peneliti wawancara, peserta didik tersebut mengatakan:

“Iye kak kalau yang biasa digunakan dalam pembelajaran itu cuma buku dan, LCD biasanya”.¹⁸

Selain upaya yang dapat dilakukan di atas, dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran, tentunya ada beberapa upaya lain yang dapat dilakukan oleh guru. Peneliti telah mengajukan pertanyaan kepada Ibu Ningsih Jaya Sari S.Pd, pada tanggal 30 Agustus 2022 mengenai upaya apa saja dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Adapun jawabannya ialah:

“Upaya guru meningkatkan mutu pembelajaran adalah giat mengikuti pelatihan, rajin belajar sesuai dengan zaman perkembangan saat ini kemudian diaplikasikan kepada siswa kemudian melakukan komunikasi yang baik dengan orang tua siswa”.¹⁹

¹⁶ Ningsih Jaya Sari, *Guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo*, “Wawancara”, Balandai Kota Palopo, 9 Oktober 2022.

¹⁷ Heriyanti, *Guru Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo*, “Wawancara”, Balandai Kota Palopo, 9 Oktober 2022.

¹⁸ Hairiyah Hariyanto, *Siswi Kelas IX B Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo*, “Wawancara”, Balandai Kota Palopo, 30 Agustus 2022.

¹⁹ Ningsih Jaya Sari, *Guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo*, “Wawancara”, Balandai Kota Palopo, 30 Agustus 2022.

Selain itu, ada beberapa upaya lainnya yang dapat diterapkan oleh guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Salah satunya pendapat dari Bapak Sudarwin Tuo, S.Kom.I, selaku kepala Madrasah sekaligus guru Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo. Beliau berpendapat bahwa:

“Terkait untuk meningkatkan mutu pembelajaran, upaya yang dapat dilakukan rekan-rekan guru yaitu pertama, memunculkan rasa keakraban dengan siswa. Bagaimana mungkin guru mengetahui apa yang dirasakan dan apa yang menjadi problem si A jika tidak ada rasa keakraban dan jarak yang jauh antara guru dan siswa. Kan itu kan fatal kalau ada jarak, hari ini kan curhat itu menjadi solusi dari permasalahan. Sederhana tetapi ternyata dapat memberikan manfaat yang berarti (problem solving) memberikan jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi oleh anak-anak. Itu saya rasa langkah-langkah konkrit yang dilakukan teman-teman guru menjadikan dirinya bisa menjadi sahabat, menjadi seorang guru, bisa menjadi orang tua untuk memberikan solusi permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik. Kemudian, langkah selanjutnya dalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah perhatian yang lebih terhadap pelajaran yang dibawakan. Artinya perhatian itu menitik beratkan kepada perhatian kepada tugas-tugas individu, tugas kelompok, tugas harian, bahkan sampai kepada tugas akhir semester kemudian semester untuk memberikan nilai yang pas kepada peserta didik. Sebenarnya masih banyak langkah-langkah yang dapat dikembangkan oleh teman-teman guru, tapi itulah yang vital yang saya liat di Madrasah Tsanawiyah ini”.²⁰

Hal ini tentunya sesuai dengan apa yang diaplikasikan guru kepada peserta didik. Sebagaimana pernyataan salah satu peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo, yang mengatakan bahwa:

“Suasana dalam kelas kak, ketika guru masuk mengajar itu sangat baik, senang ketika guru menjelaskan dan terkadang masih ada teman yang ribut tapi ustadz maupun ustadzah masih dapat mengontrol semuanya”.²¹

²⁰Sudarwin Tuo, *Kepala Madrasah sekaligus Guru Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo*, “Wawancara”, Balandai Kota Palopo, 30 Agustus 2022.

²¹Muh. Rifal Fadli, *Siswa Kelas IX A Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo*, “Wawancara”, Balandai Kota Palopo, 30 Agustus 2022.

Adapun metode yang dilakukan oleh guru di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo berbagai macam, salah satunya dari guru Akidah Akhlak yaitu Ibu Ningsih Jaya Sari, S.Pd. Adapun metode yang digunakan adalah:

“Metode pembelajaran yang saya gunakan dek dalam mengajar itu metode ceramah dan metode *“story telling”*. Dimana metode ceramah sebagai bentuk penyampaian atau pemaparan materi dan metode *story telling* sebagai bentuk memberikan contoh atau menceritakan sebuah kisah yang dapat menginspirasi peserta didik serta memberikan penguatan dan ruang diskusi kelompok untuk siswa. Metode *story telling* ini juga merupakan suatu bentuk upaya yang saya lakukan dalam mengajar, agar peserta didik tidak merasa jenuh ataupun bosan dalam proses pembelajaran”.²²

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa ada banyak upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Diantaranya yaitu mengembangkan kecerdasan emosional, mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran, mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang, membangkitkan minat belajar, mendayagunakan sumber belajar. Adapun upaya lain yang bisa dilakukan yaitu mengikuti kegiatan pelatihan guru, mempelajari hal-hal yang baru sesuai perkembangan zaman, membangun keakraban dengan peserta didik dan memberikan perhatian lebih terhadap pelajaran yang akan diajarkan. Terkait metode guru di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo, guru menggunakan metode *story telling* untuk dapat menghindarkan peserta didik dari rasa jenuh ataupun bosan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

²²Ningsih Jaya Sari, *Guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo*, “Wawancara”, Balandai Kota Palopo, 30 Agustus 2022.

4. Kendala dan Solusi Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo

Dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, tentunya tidak terlepas dari adanya kendala yang dialami oleh guru maupun kepala sekolah. Hal ini merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh guru dan kepala sekolah, dimana mereka harus menemukan solusi dari kendala tersebut. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo, beliau mengatakan:

“Ada satu hal yang urgen yang perlu saya sampaikan di dalam wawancara kali ini, yang paling urgen di Madrasah Tsanawiyah ini yaitu adalah sarana dan prasarana. Itu yang membuat adanya sedikit kendala dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Sebab bagaimana pun sekolah yang ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai, tentu lebih bisa memberikan semacam rangsangan, motivasi kalau sarana dan prasarananya memungkinkan. Mulai dari komputernya, internetnya, olahraga yang cukup, gedung yang memadai, bahkan suasana di dalam ruang kelas yang cukup *presentatif* untuk dijadikan tempat belajar. Dan itu yang menjadi permasalahan, karena terhambat dengan hal-hal yang sekaitan dengan persoalan dana saja. Itulah yang menjadi urgen, kalau sekolah yang sarana dan prasarana yang memadai, Insyaa Allah pasti banyak lah hal-hal yang akan bisa di kerja dan dapat di buat dari sarana itu. Misalnya sarana olahraga yang lengkap, supaya anak tersebut tidak jenuh dan betah di sekolah atau madrasah, itu diberikan aktivitas-aktivitas. Solusinya ialah guru harus memaksimalkan sarana dan prasarana tersedia di sekolah”.²³

Hal yang berbeda disampaikan oleh guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo, beliau berpendapat bahwa:

“Kendalanya itu masih banyak guru-guru yang jarang mengikuti pelatihan dan siswa pun juga masih ada beberapa yang kurang perhatiannya terhadap pendidikan dan akhlak siswa pun sangat susah untuk diperbaiki. Salah satu

²³Sudarwin Tuo, *Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo*, “Wawancara”, Balandai Kota Palopo, 30 Agustus 2022.

solusinya ialah dengan cara mengikuti program-program pelatihan guru yang di adakan oleh pemerintah.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, kita dapat memahami bahwa kebanyakan kendala dari meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah ialah terletak pada sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah. Selain itu, peserta didik juga masih ada yang sulit memusatkan perhatiannya pada proses pembelajaran. Adapun usaha atau solusi yang dapat dilakukan ialah dengan cara memaksimalkan potensi atau sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah dan mengikuti pelatihan-pelatihan guru yang diadakan oleh pemerintah.

B. Pembahasan

Pembahasan ini merupakan hasil analisis data berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan melalui sebuah kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo. Hasil penelitian kemudian dirangkum ke dalam beberapa poin, yaitu:

1. Kondisi Mutu Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo.

Mutu adalah ukuran baik dan buruk suatu benda kadar, taraf, derajat, atau kualitas.²⁵ Sesuatu yang dimaksud di sini adalah mutu atau kualitas pembelajaran,

²⁴Ningsih Jaya Sari, *Guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo*, "Wawancara", Balandai Kota Palopo, 30 Agustus 2022.

²⁵ Yandianto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Bandung: M2S, 2000), 380.

dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran, seperti guru, peserta didik, dan komponen-komponen pembelajaran pendidikan agama Islam lainnya.

Pembelajaran adalah perpaduan dari dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Belajar adalah perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan.²⁶

Departemen pendidikan Nasional, secara umum mutu diartikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa untuk menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau tersirat. Dalam pendidikan, pengertian mutu mencakup input, atau proses dan output pendidikan. Input pendidikan yaitu mencakup sumber daya manusia, sarana dan prasarana pendidikan. Proses dalam pendidikan adalah berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain, yang menjadi berpengaruh pada berlangsungnya proses disebut input, sedangkan sesuatu yang dihasilkan dari proses disebut output. Adapun output pendidikan yaitu kinerja sekolah.

Mutu pembelajaran merupakan perpaduan antara proses dan hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan dukungan tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan lainnya. Mutu dalam pendidikan dimaknai sebagai kepuasan para pelanggan, dengan demikian dalam situasi bagaimanapun maka pendidik harus dapat memberikan pelayanan yang terbaik agar pelanggan atau peserta didik

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 10.

ataupun orang tua selalu mendapatkan kepuasan dalam proses pembelajaran yang diberikan.²⁷

Hasil belajar menunjukkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh peserta didik dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu.

Kondisi mutu pembelajaran di sekolah sangat penting untuk diketahui, sebab syarat dari kelancaran proses pembelajaran itu tergantung dari bagaimana kualitas guru atau sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Mutu pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo mengalami peningkatan dari waktu ke waktu dan zaman ke zaman.

Hal ini terlihat dari output yang dihasilkan dari peserta didik, dimana hampir semua alumni di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo ketika lulus dari Madrasah dan mendaftar ke jenjang pendidikan selanjutnya itu diterima dengan opsi sekolah pilihan utamanya.

Selain itu, dalam beberapa tahun terakhir, peserta didik dari Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo meraih prestasi yang cukup hebat di tingkat madrasah. Misalnya, mengikuti Kompetensi Sains Madrasah (KSM), dimana peserta didik dari Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo

²⁷Hasnidardianti, La Ode Ismail Ahmad dan Kasmawati, *Manajemen Tenaga Pendidik Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19 Di MTSN 1 Sinjai*, Jurnal Proseding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Volume 12, Nomor 2 (Oktober 2022), 44.

berhasil mendapatkan predikat juara 1 dan berhasil mengirim peserta didiknya menuju ke tingkat antar provinsi.

Dari segi kualitas guru pun juga mengalami peningkatan dengan mengikuti PPG (Pendidikan Profesi Guru). Hal ini membuktikan bahwa mutu atau kualitas pendidikan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo ini, berada dalam kondisi baik dan sudah jauh meningkat dari tahun-tahun sebelumnya.

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo

Guru merupakan sosok yang akan memberi contoh teladan yang baik kepada peserta didiknya. Peranan dan tanggung jawab guru akan meningkat lebih baik, apabila kualitas guru ditingkatkan profesinya, dikembangkan terus-menerus dan berorientasi ke masa depan tanpa melupakan peningkatan kesejahteraan.

Menurut Mulyasa dalam bukunya yang berjudul “Menjadi Guru Profesional”, ada beberapa upaya yang dapat digunakan dalam meningkatkan mutu pembelajaran.²⁸ Hal ini pun diterapkan oleh guru di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo. Adapun upaya tersebut ialah:

a. Mengembangkan Kecerdasan Emosional

Dalam usaha mengembangkan kecerdasan emosional, guru di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo mengajarkan peserta didik untuk saling menghargai satu sama lain.

²⁸ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 161-182.

b. Mengembangkan Kreativitas dalam Pembelajaran

Dalam usaha mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran, guru di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo menerapkan sistem dengan membuat kelompok pembelajaran dan guru menggunakan metode *story telling*.

c. Mendisiplinkan Peserta Didik dengan Kasih Sayang

Upaya dari guru di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo dalam mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang yaitu dengan cara berusaha untuk membuat situasi pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik dapat mentaati peraturan yang ditetapkan.

d. Membangkitkan Minat Belajar

Membangkitkan minat belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh setiap guru dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan agar peserta didik memiliki dorongan yang kuat dalam mencapai prestasi.

e. Mendayagunakan Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan hal yang penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Sumber belajar memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran karena dengan tersedianya sumber belajar yang memadai akan membantu guru dan peserta didik dalam memudahkan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dapat tercapai. Dalam upaya yang dilakukan guru di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo untuk meningkatkan mutu pembelajaran, guru menggunakan berusaha memaksimalkan fasilitas yang tersedia di sekolah.

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam merupakan bagian yang harus dilakukan dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran. Upaya tersebut merupakan pendukung dan menjadi acuan bagi para pendidik. Adapun upaya lain yang dapat dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo, antara lain:

1) Meningkatkan Kompetensi

Meningkatkan kompetensi yang dimaksud disini adalah dengan mengikuti berbagai pelatihan seperti bimbingan teknologi (BIMTEK), dan lainnya. Hal ini tentunya akan memberikan manfaat bagi guru dan sekolah, diantaranya yaitu: guru mendapatkan informasi yang berkaitan dengan program yang bisa dimanfaatkan untuk dapat meningkatkan kemampuannya, memberikan motivasi untuk guru dalam meningkatkan kemampuan kerjanya di sekolah.

2) Mengikuti Perkembangan Zaman dan Mengaplikasikannya

Peran guru sebagai pendidik akan lebih mudah dijalankan jika guru memiliki ilmu pengetahuan yang mumpuni dan juga menguasai teknologi. Perkembangan menuntut kita untuk terus belajar hal-hal yang baru sebagai guru. Setelah itu, mengaplikasikan hal-hal yang baru tersebut kepada peserta didik.

3) Membangun Keakraban Antara Peserta Didik dan Guru

Membangun keakraban antara guru dengan peserta didik merupakan hal yang sangat penting. Selain menjadi pendidik, guru harus memosisikan dirinya sebagai sahabat bagi peserta didiknya dengan catatan tidak mengurangi eksistensinya sebagai tenaga pendidik.

4) Memberikan Perhatian Khusus Kepada Mata Pelajaran Yang Diajarkan

Memberikan perhatian khusus kepada mata pelajaran yang akan diajarkan dalam artian bahwa memberikan perhatian khusus kepada tugas-tugas peserta didik, baik itu pada tugas individu ataupun tugas kelompok.

Selain langkah-langkah di atas, metode pembelajaran yang digunakan guru pun sangat mempengaruhi keberhasilan peserta didik memahami pembelajaran. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk memiliki kreativitas dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu kreativitas metode yang digunakan oleh guru ialah dengan menggabungkan metode ceramah dengan metode *story telling*.

Metode ceramah merupakan sebuah metode mengajar yang dilakukan seorang pendidik yang dalam menyampaikan materinya melalui penuturan verbal atau lisan dan pada umumnya peserta didik mengikuti secara diam.²⁹ Sedangkan metode *story telling* merupakan metode mengajar antara peserta didik, pengajar, dan bahan pembelajaran. Metode tersebut menggabungkan antara kegiatan menulis, membaca, berbicara, dan mendengarkan. Tujuannya agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berimajinasi.³⁰

Metode ceramah sebagai bentuk penyampaian atau pemaparan materi dan metode *story telling* sebagai bentuk memberikan contoh atau menceritakan sebuah kisah yang dapat menginspirasi peserta didik.

²⁹Pupuh Fathurrohman, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindi, 2009), 39-40.

³⁰Miftahul Huda, *Cooperative Learning: Metode Teknik, Struktur dan Model Terapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 151

3. Kendala dan Solusi dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo, tentunya memiliki faktor kendala. Diantaranya yaitu:

a. Sarana dan Prasarana yang kurang memadai

Sarana dan prasarana yang kurang memadai merupakan salah satu faktor kendala dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Sarana dan prasarana yang lengkap memungkinkan terjadi suatu peningkatan kualitas dari proses pembelajaran. Baik itu dari sektor penyediaan buku cetak, ruang kelas, fasilitas komputer, internet dan lain-lainnya. Solusinya ialah guru harus mencari alternatif lain untuk melakukan pembelajaran dan berusaha memaksimalkan fasilitas sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

b. Minat guru mengikuti pelatihan yang kurang

Kurangnya minat guru mengikuti pelatihan merupakan salah satu kendala dalam meningkatkan mutu atau kualitas pembelajaran di sekolah. Dalam hal ini, masih banyak guru yang malas meningkatkan kompetensinya dalam mengajar. Guru merasa sudah cukup dengan gelar sarjana yang dimiliki dan merasa sudah mampu untuk mengajar sehingga tidak perlu lagi mengikuti pelatihan-pelatihan. Solusinya ialah Kepala Madrasah perlu menekankan kepada guru tentang betapa pentingnya mengikuti pelatihan-pelatihan khususnya dalam hal penggunaan teknologi.

c. Perhatian Peserta Didik yang kurang

Perhatian peserta didik terhadap guru dalam pembelajaran merupakan kendala yang sering ditemui di setiap sekolah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu kualitas guru yang kurang baik, materi pembelajaran yang kurang tepat serta metode belajar yang kurang mendukung sehingga menyebabkan peserta didik tidak memperhatikan penjelasan gurunya. Solusinya ialah guru harus lebih kreatif dalam melakukan pembelajaran, mampu membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

d. Akhlak Peserta Didik yang kurang baik

Akhlak peserta didik merupakan penilaian yang penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Sebab, mutu atau kualitas dari sebuah sekolah terlihat dari bagaimana output yang dihasilkan oleh peserta didiknya. Akhlak peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu faktor lingkungan, pergaulan, maupun penyalahgunaan teknologi. Solusinya ialah guru harus menanamkan pengetahuan tentang akhlak kepada peserta didik, memberikan teladan yang baik kepada peserta didik, serta mengadakan kegiatan keagamaan di dalam lingkungan sekolah.

Dari penjelasan di atas, pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah ternyata tidak terlepas dari kendala-kendala yang dapat membuat proses pembelajaran berjalan tidak efektif. Kendala ini sedikit banyak berpengaruh dalam menentukan mutu pembelajaran di Madrasah. Adanya usaha sadar bersama dan kerja sama antara pihak sekolah, keluarga peserta didik, dan masyarakat merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan

Agama Islam. Penyajian pembelajaran Pendidikan Agama Islam hendaknya memperhatikan jiwa peserta didik yang dihadapi dan menyadari bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membina pribadi peserta didik menjadi lebih baik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil Penelitian data dan pembahasan dalam skripsi ini, maka penulis menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu:

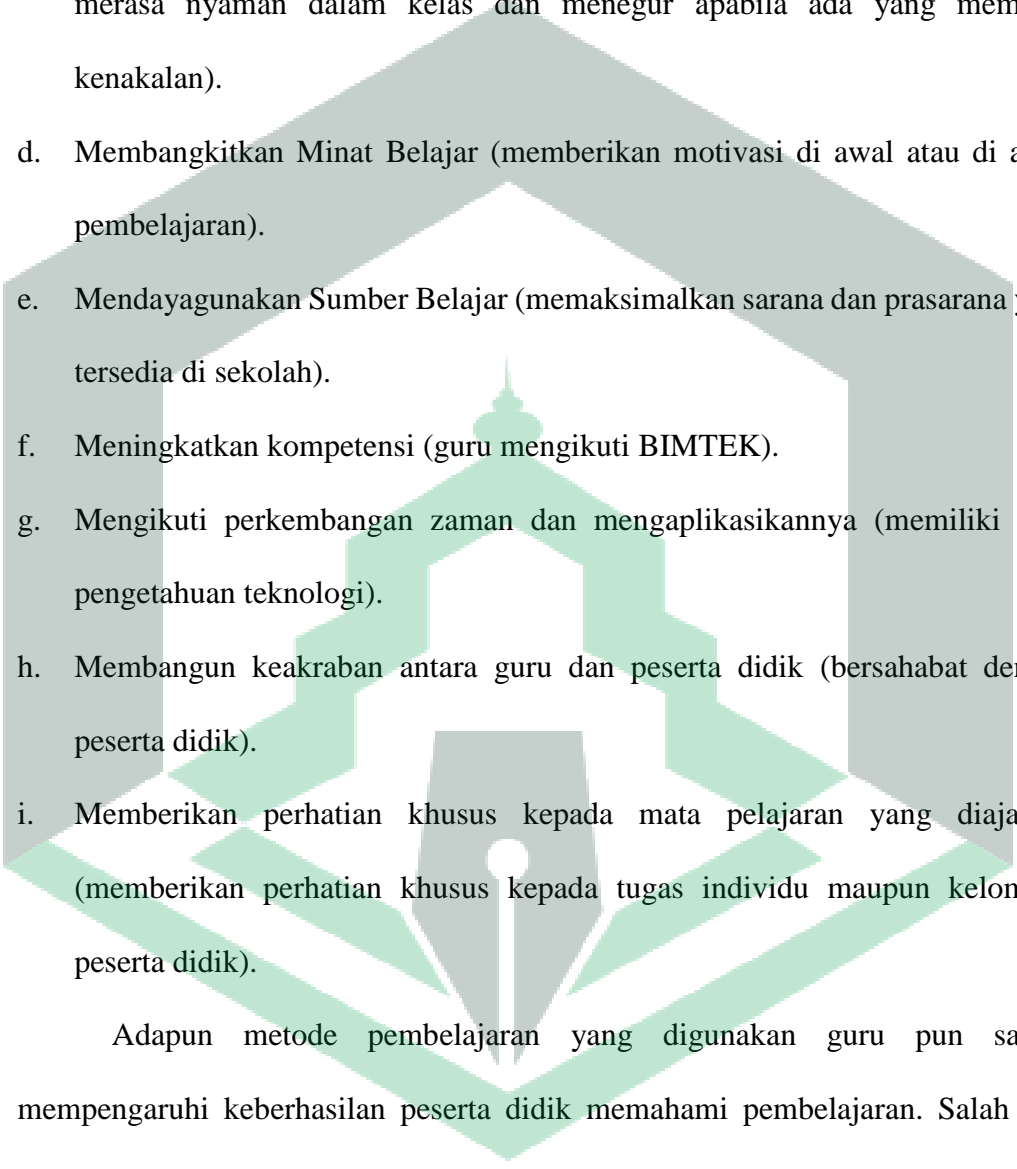
1. Kondisi Mutu Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo

Kondisi Mutu Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo sudah dapat dikatakan baik dari tahun ke tahun. Hal ini terbukti dari kualitas peserta didik yang dihasilkan oleh Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman, dimana peserta didiknya meraih prestasi yang cukup hebat di tingkat Madrasah. Misalnya, mengikuti Kompetensi Sains Madrasah (KSM), dimana peserta didik dari Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo berhasil mendapatkan predikat juara 1 dan berhasil mengirim peserta didiknya menuju ke-tingkat antar provinsi. Dari segi kualitas guru pun juga mengalami peningkatan dengan mengikuti PPG (Pendidikan Profesi Guru).

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo, yaitu:

- a. Mengembangkan Kecerdasan Emosional (saling menghormati dan tidak membully satu sama lain).

- 
- b. Mengembangkan Kreativitas dalam Pembelajaran (membuat kelompok belajar untuk saling bertukar pikiran).
 - c. Mendisiplinkan Peserta Didik dengan Kasih Sayang (membuat peserta didik merasa nyaman dalam kelas dan menegur apabila ada yang membuat kenakalan).
 - d. Membangkitkan Minat Belajar (memberikan motivasi di awal atau di akhir pembelajaran).
 - e. Mendayagunakan Sumber Belajar (memaksimalkan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah).
 - f. Meningkatkan kompetensi (guru mengikuti BIMTEK).
 - g. Mengikuti perkembangan zaman dan mengaplikasikannya (memiliki ilmu pengetahuan teknologi).
 - h. Membangun keakraban antara guru dan peserta didik (bersahabat dengan peserta didik).
 - i. Memberikan perhatian khusus kepada mata pelajaran yang diajarkan (memberikan perhatian khusus kepada tugas individu maupun kelompok peserta didik).

Adapun metode pembelajaran yang digunakan guru pun sangat mempengaruhi keberhasilan peserta didik memahami pembelajaran. Salah satu metode yang digunakan oleh guru ialah dengan menggabungkan metode ceramah dengan metode *story telling*.

3. Kendala dan Solusi dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo.

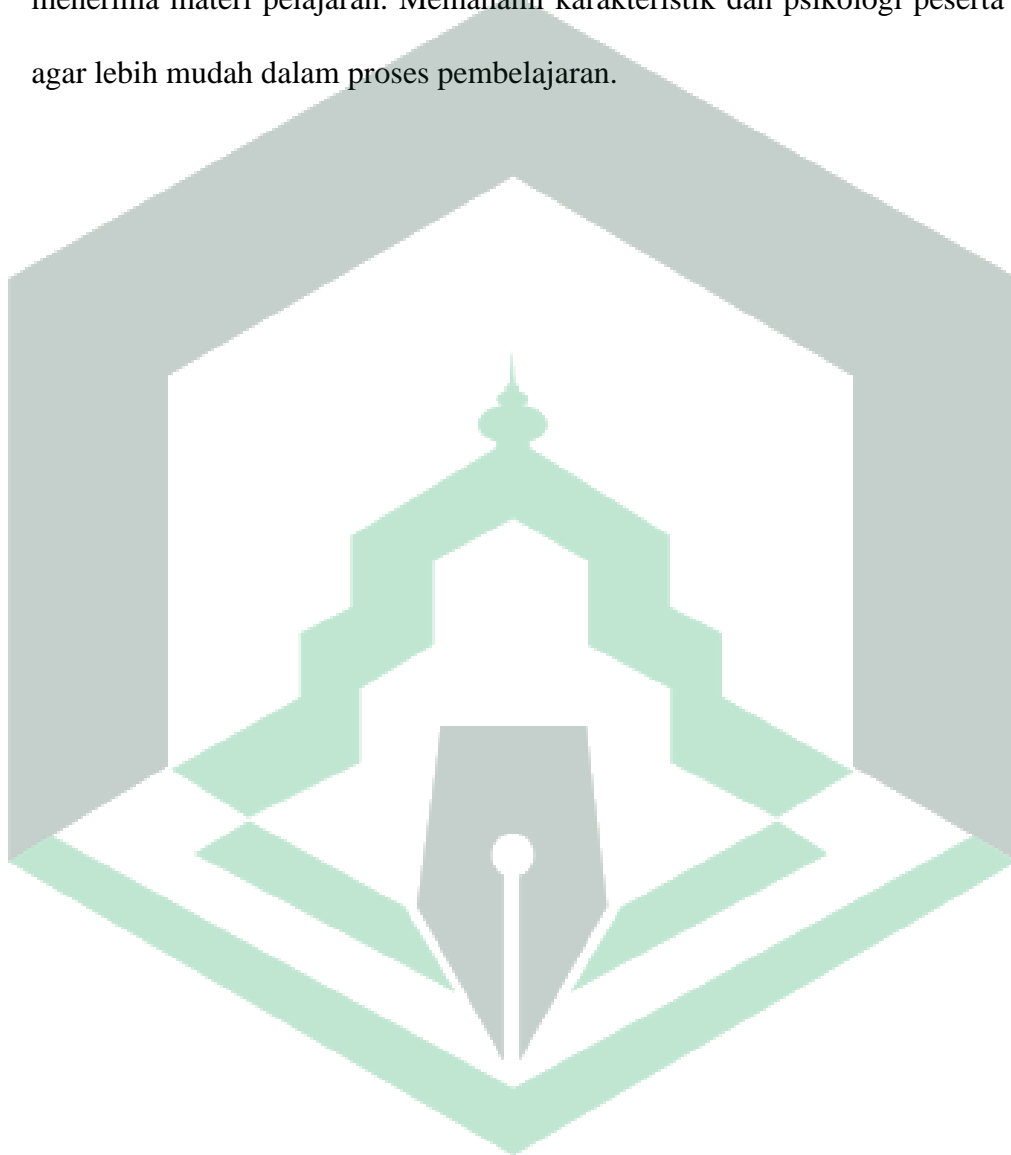
Kendala-kendala serta solusi permasalahan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo, yaitu:

- a. Sarana dan Prasarana yang kurang memadai, solusinya ialah guru harus mencari alternatif lain untuk melakukan pembelajaran dan berusaha memaksimalkan sarana dan prasarana yang tersedia.
- b. Minat guru mengikuti pelatihan yang kurang, solusinya ialah Kepala Madrasah perlu menekankan kepada guru tentang betapa pentingnya mengikuti pelatihan-pelatihan khususnya dalam BIMPTEK (Bimbingan Teknologi).
- c. Perhatian peserta didik yang kurang, solusinya ialah guru harus lebih kreatif dalam melakukan pembelajaran, mampu membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran.
- d. Akhlak peserta didik yang kurang, solusinya ialah guru harus menanamkan pengetahuan tentang akhlak kepada peserta didik, memberikan teladan yang baik kepada peserta didik, serta mengadakan kegiatan keagamaan di dalam lingkungan sekolah.

B. Saran

Dengan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai umpan balik dan tindak lanjut Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo bahwa seorang guru harus dapat menerapkan beberapa metode pembelajaran untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik dan juga dapat mengurangi rasa bosan dan kejenuhan peserta didik. Menumbuhkan rasa minat,

semangat dan motivasi dengan memberikan kasih sayang melalui teguran kedisiplinan dalam proses belajar mengajar. Menggunakan media atau alat peraga dalam proses pembelajaran untuk mempermudah memahami peserta didik dalam menerima materi pelajaran. Memahami karakteristik dan psikologi peserta didik agar lebih mudah dalam proses pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Al-Qazwiiniy, *Sunan Ibnu Majah*, Kitab. Al-Muqaddimah, Juz 1, No. 224, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M).
- Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Al-jihad wa sir, Juz. 2, No. 1732, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M).
- Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. At-Thalaq, Juz. 1, No. 1478, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M).
- Ali Soleh, *Pengantar Pendidikan Islam*, Bogor: Marwah Indo Media, 2015.
- Alim Muhammad, *Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Amelia Ismawati, "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar*", Skripsi: Pada Fakultas Agama Islam, Makassar: Universitas Muhammadiyah, 2017.
- Amin, M. A. (2022). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MENUMBUHKAN NILAI-NILAI RELIGIUSITAS PESERTA DIDIK DI MTs AL-MUHAIMIN PALOPO. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 3(4).
- Amin, M. A. (2022). PENGGUNAAN MEDIA KARTU PEMBELAJARAN DALAM MENEMUKAN ISI KANDUNGAN QS. AL-IKHLAS (112): 1-4. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 3(4).
- Asmani Ma'mur, *Tips Menjadi Guru Inspiratif dan Inofatif*, Jogjakarta: DIVAPress, 2010.
- Arief Armai, *Metode Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

- Al Barry M. Dahlan dan Pius A. Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 2001.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, Jakarta: RinekaCipta, 2011.
- Akbar Purnomo Setiyadi dan Husaini Usman, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta Bumi Aksara, 2017.
- Barnawi dan Novan Ardi Wiyani, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Daradjat Zakiah, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Daradjat Zakiyah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Departemen Pendidikan, 2003.
- Djamarah Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Hairiyah Hariyanto, *Siswi Kelas IX B Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo*, "Wawancara", Balandai Kota Palopo, 30 Agustus 2022.
- Hasnawati dan Syamsiah Nur, *Metode Targhib dan Tarhib Dalam Pendidikan Islam*, Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam Volume V, Nomor 1, 2020.
- Hasnidardianti, La Ode Ismail Ahmad dan Kasmawati, *Manajemen Tenaga Pendidik Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19 Di MTSN 1 Sinjai*, Jurnal Proseding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Volume 12, Nomor 2 (Oktober 2022).

Huda Miftahul, *Cooperative Learning: Metode Teknik, Struktur dan Model Terapan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anul Karim & Terjemah*, Surakarta: Ziyad Books, 2016.

Latief Muhammad Afiful, "*Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MTs NU 01 Banyuputih Batang*", Skripsi: Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018.

Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan Agama Islam dan Kebudayaan, 1996.

Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet.8; Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Mansur Ahmad dan Ulva Badi' Rohmawati, *Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah*, Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam Volume 3, Nomor 1, Januari-Juni 2018.

Munira Zalwa, *Siswi Kelas IX B Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo*, "Wawancara", Balandai Kota Palopo, 04 Mei 2022.

Mu'arif, *Wacana Pendidikan Kritis Menelanjangi Problematikam Meretus Masa Depan Pendidikan Kita*, Jogjakarta: Ircisod, 2005.

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.

Muh. Rifal Fadli, *Siswi Kelas IX A Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo*, "Wawancara", Balandai Kota Palopo, 30 Agustus 2022.

Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Mustofa Ali, *Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam*, Cendikia: Jurnal Studi Keislaman Volume 5, Nomor 1, Juni 2019.

Ningsih Jaya Sari, *Guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo*, "Wawancara", Balandai Kota Palopo, 30 Agustus 2022.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Fathurrohman Pupuh, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindi, 2009.

Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Kalam Mulia, 2015.

Riyanto Yatim, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Cet. III; Surabaya: SIC, 2011)

Salafudin, "Metode Pembelajaran Aktif Ala Rasulullah, Pembelajaran Yang Membangkitkan Motivasi (Suatu Kajian Metode Pembelajaran Dari Hadis)", Forum Tarbiyah Volume 9, Nomor 2, Desember 2011.

Sudarwin Tuo, *Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo*, "Wawancara", Balandai Kota Palopo, 30 Agustus 2022.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet.10; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.

S. Nursanti, *"Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo"*, Skripsi: Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Palopo: Institut Agama Islam Negeri, 2016.

Tambak Syahraini, *Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Al Hikmah Volume 13, Nomor 2, Oktober 2016.

Uhbiyati Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1999.

Umar Bukhari, *Hadist Tarbawi (Pendidikan dalam Perspektif Islam)*, Jakarta: Anizah, 2012.

Yandianto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Bandung: M2S, 2000.

Yunus Mahmud, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1999.





L

A

M

P

I

R

A

N



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048



IZIN PENELITIAN
 NOMOR : 1032/IP/DPMPPTSP/III/2022

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2020 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelempahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : MUHAMMAD FADHLURRAHMAN SIWAN
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Alamat : Jl. Perum. Asri Rampoang B 8 Kota Palopo
 Pekerjaan : Mahasiswa
 NIM : 18 0201 0093

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI
 MADRASAH TSANAWIYAH SATU ATAP DATOK SULAIMAN PALOPO**

Lokasi Penelitian : MADRASAH TSANAWIYAH SATU ATAP DATOK SULAIMAN KOTA PALOPO

Lamanya Penelitian : 24 Agustus 2022 s.d. 24 Oktober 2022

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
 Pada tanggal : 25 Agustus 2022
 a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP

ERICK R. SOSA, S.Sos
 Pangkat Penata Tk I
 NIP. 19830414 200701 1 005

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sult-Sel;
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapotels Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
YAYASAN PESANTREN MODERN DATOK SULAIMAN PALOPO
MADRASAH TSANAWIYAH SATU ATAP DATOK SULAIMAN PALOPO
Jl. Dr. Ratulangi No. 16 (Komp. PMDS Putra) Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo Sulsel Telp.0471-21476



SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI
NOMOR:308/PST_DS/PLP/MTs/X/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Sudarwin, S.Kom.I
NIP. : -
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Jl. DR. Ratulangi No. 16 Komp. PMDS
Putra Palopo

Menerangkan bahwa :

Nama : **MUHAMMAD FAHLURRAHMAN SIWAN**
NIM : 18 0201 0093
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jurusan : TARBIYAH

Mahasiswa tersebut diatas telah melakukan penelitian sehubungan dengan judul Skripsi : **"Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 13 Oktober 2022

Kepala MTs-SA Datok Sulaiman Palopo



Sudarwin, S.Kom.I

NIP : -

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : **Muhammad Fadhlurrahman Siwan**
NIM : **18 0201 0093**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul Skripsi : **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo**

A. Kepala Madrasah

1. Bagaimana kondisi mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo ?
2. Upaya seperti apa yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo ?
3. Apa saja kendala dan solusi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo ?
4. Menurut anda, apakah mutu pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo ini sudah mengalami peningkatan ?
5. Apa saja harapan besar anda mengenai mutu pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo ?

B. Guru

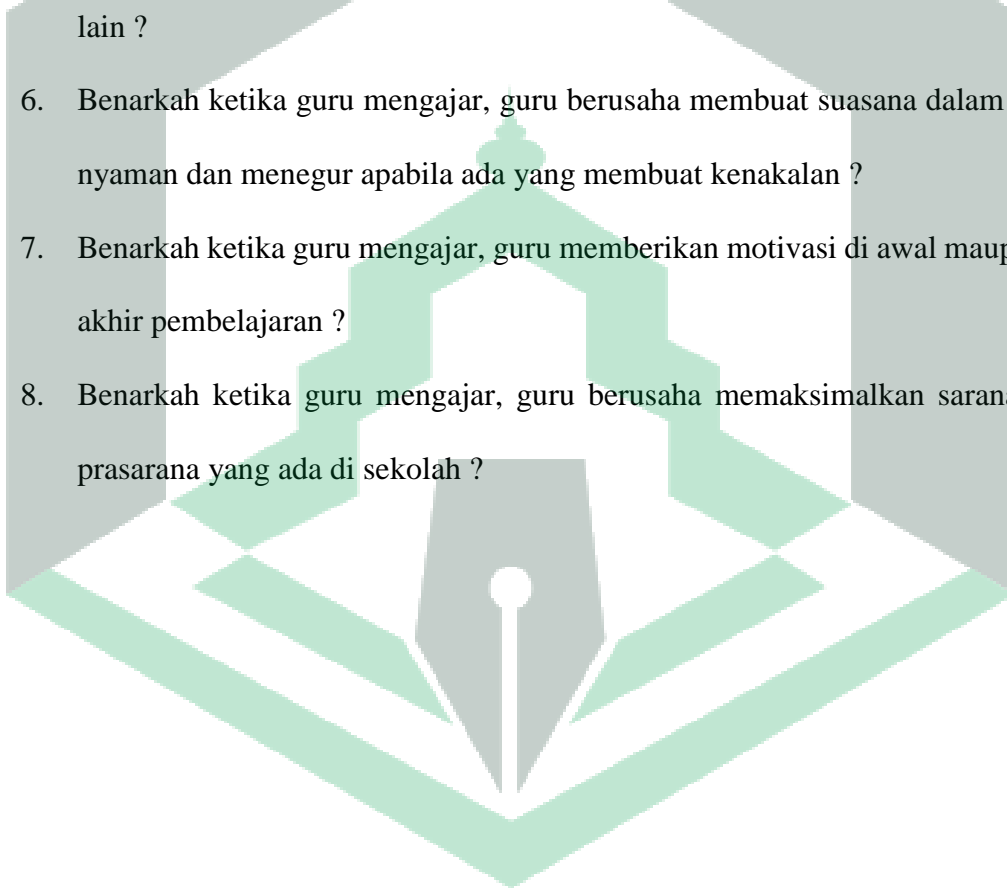
1. Bagaimana kondisi mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo ?
2. Upaya seperti apa yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo ?

3. Upaya seperti apa yang anda lakukan dalam mengembangkan kecerdasan emosional ?
4. Upaya seperti apa yang anda lakukan dalam mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran ?
5. Upaya seperti apa yang anda lakukan dalam mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang ?
6. Upaya seperti apa yang anda lakukan dalam membangkitkan minat belajar ?
7. Upaya seperti apa yang anda lakukan dalam mendayagunakan sumber belajar?
8. Apa saja kendala dan solusi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo ?
9. Metode pembelajaran seperti apa yang anda gunakan dalam proses pembelajaran ?
10. Metode pembelajaran yang digunakan ialah metode ceramah dan *story telling*. bagaimana perbandingan nilai peserta didik sebelum dan setelah menggunakan metode tersebut ? Adakah peserta didik yang mengalami peningkatan ?
11. Apa saja harapan besar anda mengenai mutu pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo ?
12. Berapa kali evaluasi pembelajaran dilakukan ? Bagaimana sistem penilaian anda dalam pembelajaran ?

C. Peserta Didik

1. Bagaimana kondisi mutu atau kualitas pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo ?

2. Bagaimana suasana kelas pada saat guru mengajar di kelas ? Apakah sudah baik atau belum ?
3. Apa saja yang dilakukan guru ketika mengajar di kelas ?
4. Benarkah ketika guru mengajar, peserta didik di anjurkan untuk saling menghormati satu sama lain dan tidak saling membully ?
5. Benarkah ketika guru mengajar, peserta didik di perkenankan untuk membentuk atau membuat kelompok belajar agar dapat berdiskusi satu sama lain ?
6. Benarkah ketika guru mengajar, guru berusaha membuat suasana dalam kelas nyaman dan menegur apabila ada yang membuat kenakalan ?
7. Benarkah ketika guru mengajar, guru memberikan motivasi di awal maupun di akhir pembelajaran ?
8. Benarkah ketika guru mengajar, guru berusaha memaksimalkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah ?



SURAT KETERANGAN WAWANCARA
KEPALA MADRASAH

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sudarwin Tuo, S.Kom
Nip :-
Jabatan : Kepala Madrasah

Memberikan keterangan bahwa:

Nama : Muhammad Fadhlurrahman Siwan
NIM : 18 0201 0093
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah mengadakan wawancara sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo*”.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 30 Agustus 2022

Yang Memberi Keterangan


Sudarwin Tuo, S.Kom

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

GURU

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ningsih Jaya Sari, S.Pd

Nip : -

Jabatan : Guru Akidah Akhlak

Memberikan keterangan bahwa:

Nama : Muhammad Fadhlurrahman Siwan

NIM : 18 0201 0093

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah mengadakan wawancara sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 30 Agustus 2022

Yang Memberi Keterangan


Ningsih Jaya Sari, S.Pd

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

GURU

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Heriyanti, S.Pd.I
Nip : -
Jabatan : Guru Sejarah Kebudayaan Islam

Memberikan keterangan bahwa:

Nama : Muhammad Fadhlurrahman Siwan
NIM : 18 0201 0093
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah mengadakan wawancara sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul *“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran”*.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 30 Agustus 2022

Yang Memberi Keterangan



Heriyanti, S.Pd.I

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA
PESERTA DIDIK**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hairiyah Hariyanto

Kelas : 9 B

Memberikan keterangan bahwa:

Nama : Muhammad Fadhlurrahman Siwan

NIM : 18 0201 0093

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah mengadakan wawancara sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul *“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo”*.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 30 Agustus 2022

Yang Memberi Keterangan



Hairiyah Hariyanto

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA
PESERTA DIDIK**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muh. Rifal Fadli

Kelas : 9 A

Memberikan keterangan bahwa:

Nama : Muhammad Fadhlurrahman Siwan

NIM : 18 0201 0093

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah mengadakan wawancara sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul *“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo”*.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 30 Agustus 2022

Yang Memberi Keterangan



Muh. Rifal Fadli

HASIL WAWANCARA

Nama : Sudarwin Tuo, S.Kom

NIP :-

Jabatan : Kepala Madrasah

NO	DAFTAR PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana kondisi mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo ?	“Alhamdulillah, sejak tahun 2009 sampai 2021 Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo terus mengalami peningkatan yang signifikan dari waktu ke waktu, itu karena perjuangan keras dari para sahabat rekan-rekan guru yang ada di MTs. Karena mutu pembelajaran itu sekalipun dalam lembaga pendidikan itu bukan cuma tanggung jawab kepala Madrasah saja, tetapi tanggung jawab bersama rekan rekan guru dan saya pribadi tidak menempatkan diri saya sebagai pimpinan tapi lebih mengarah pada rekan kerja yang dimana rekan kerja itu bahu membahu membangun visi dan misi sekolah. Terkait kondisi mutu pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo dari waktu ke waktu sampai saat ini, Alhamdulillah Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo ini di antara tujuh atau delapan Madrasah Tsanawiyah yang ada di Palopo dan satu negeri, kita bisa bersaing dengan Madrasah Tsanawiyah Negeri itu yang dikelola oleh pemerintah, sedangkan kita ini swasta. Tetapi, jika berbicara dengan kualitas persaingan antar siswa atau guru dalam tingkat akademik, Alhamdulillah kita juga tidak bisa di sepelekan mereka dalam tanda petik “memberikan perlawanan” untuk membuktikan bahwa kita ada karena kita juga berprestasi”
2	Upaya seperti apa yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah	Terkait untuk meningkatkan mutu pembelajaran, upaya yang dapat dilakukan rekan-rekan guru yaitu pertama, memunculkan rasa keakraban

	<p>Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo</p>	<p>dengan siswa. Bagaimana mungkin guru mengetahui apa yang dirasakan dan apa yang menjadi problem si A jika tidak ada rasa keakraban dan jarak yang jauh antara guru dan siswa. Kan itu kan fatal kalau ada jarak, hari ini kan curhat itu menjadi solusi dari permasalahan. Sederhana tetapi ternyata dapat memberikan manfaat yang berarti (problem solving) memberikan jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi oleh anak-anak. Itu saya rasa langkah-langkah konkrit yang dilakukan teman-teman guru menjadikan dirinya bisa menjadi sahabat, menjadi seorang guru, bisa menjadi orang tua untuk memberikan solusi permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik. Kemudian, langkah selanjutnya dalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah perhatian yang lebih terhadap pelajaran yang dibawakan. Artinya perhatian itu menitik beratkan kepada perhatian kepada tugas-tugas individu, tugas kelompok, tugas harian, bahkan sampai kepada tugas akhir semester kemudian semester untuk memberikan nilai yang pas kepada peserta didik. Sebenarnya masih banyak langkah-langkah yang dapat dikembangkan oleh teman-teman guru, tapi itulah yang vital yang saya liat di Madrasah Tsanawiyah ini”.</p>
<p>3</p>	<p>Apa saja kendala dan solusi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo</p>	<p>Ada satu hal yang urgen yang perlu saya sampaikan di dalam wawancara kali ini, yang paling urgen di Madrasah Tsanawiyah ini yaitu adalah sarana dan prasarana. Itu yang membuat adanya sedikit kendala dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Sebab bagaimana pun sekolah yang ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai, tentu lebih bisa memberikan semacam rangsangan, motivasi kalau sarana dan prasarananya</p>

		<p>memungkinkan. Mulai dari komputernya, internetnya, olahraga yang cukup, gedung yang memadai, bahkan suasana di dalam ruang kelas yang cukup <i>presentatif</i> untuk dijadikan tempat belajar. Dan itu yang menjadi permasalahan, karena terhambat dengan hal-hal yang sekaitan dengan persoalan dana saja. Itulah yang menjadi urgen, kalau sekolah yang sarana dan prasarana yang memadai, Insyaa Allah pasti banyak lah hal-hal yang akan bisa di kerja dan dapat di buat dari sarana itu. Misalnya sarana olahraga yang lengkap, supaya anak tersebut tidak jenuh dan betah di sekolah atau madrasah, itu diberikan aktivitas-aktivitas. Solusinya ialah guru harus memaksimalkan sarana dan prasarana tersedia disekolah.</p>
4	<p>Menurut anda, apakah mutu pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo ini sudah mengalami peningkatan ?</p>	<p>Alhamdulillah meningkat, kalau kita berbicara mutu dan mengambil kenyataan. Pertama, alumni-alumni Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo ternyata diterima di sekolah sekolah yang diinginkan dengan pilihan utama, artinya ketika mereka ingin melanjutkan pendidikan di SMA /SMK/MA Negeri terfavoritnya, rata-rata mereka semua lolos di pilihan utamanya. Kedua, ada anak-anak di sini itu masuk ke sekolah favoritnya itu dengan membawa sertifikat prestasinya, baik itu lomba-lomba yang mereka ikuti, ada dari olahraga, dan lainnya. Mereka diberikan kelonggaran untuk mendaftar di sekolah favoritnya. Itu menandakan bahwa meningkatkan kualitas dari mutu pembelajaran/pendidikan di sekolah ini. Ini secara output, kalau dari inputnya itu di buktikan dari kompetisi yang diikuti dan bersaing dengan sekolah-sekolah lain. Di Kementrian Agama itu ada yang namanya KSM (Kompetensi Sains Madrasah), itu kemarin dari banyaknya mata pelajaran yang diikuti, itu rata-rata siswa disini menyabet semua peringkat 1</p>

		<p>atau 2. Dan tahun ini 6 orang dari siswa disini berangkat mewakili lomba tingkat provinsi. Ini memberikan sinyal bahwa ada peningkatan mutu di madrasah ini. Jika dari segi kualitas guru, rekan-rekan guru disini bersaing secara internal. Alhamdulillah, ada beberapa guru yang terus menerus di ikutkan mengikuti PPG (Pelatihan Profesi Guru) dan sudah dinyatakan lulus.</p>
<p>5</p>	<p>Apa saja harapan besar anda mengenai mutu pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo</p>	<p>Sebagai mana orang yang diberikan amanah, atau sebagai manusia biasa dek. Sebagaimana dari waktu ke waktu semakin lebih baik, jika itu lebih buruk dari kemarin itu kan celaka, kalau jalan di tempat itukan rugi. Kalau lebih baik dari hari ini atau dari hari kemarin maupun tahun-tahun sebelumnya, itu akan beruntung. Kita mau masuk di dalam kategori orang yang beruntung. Bagaimana caranya? kita memiliki harapan, kita memiliki visi dan misi yang ingin di wujudkan untuk membangkitkan Madrasah yang diinginkan oleh pemerintah, yaitu Madrasah yang hebat dan bermartabat. Hebat dalam artian mampu memberikan prestasi, memberikan kontribusi yang baik bagi bangsa dan Negara khususnya agama, dan kuat menjadi lembaga pendidikan yang menjadi benteng untuk menekan watak-watak radikalisme, watak-watak intoleran, menekan bahkan menghilangkan. Madrasah Tsanawiyah Datok Sulaiman diharapkan mengajarkan tentang keindonesiaan, kemajemukan, dimana di dalamnya diajarkan saling menghormati, menghargai pendapat dan ide orang lain yang terkait dengan kemajemukan. Harapan besar saya sebagai Kepala Madrasah yaitu prestasinya unggul, berakhlakul karimah, kemudian mampu bersaing atau berkompetensi baik lokal, regional, nasional maupun internasional itu saja harapannya.</p>

HASIL WAWANCARA

Nama : Ningsih Jaya Sari, S.Pd

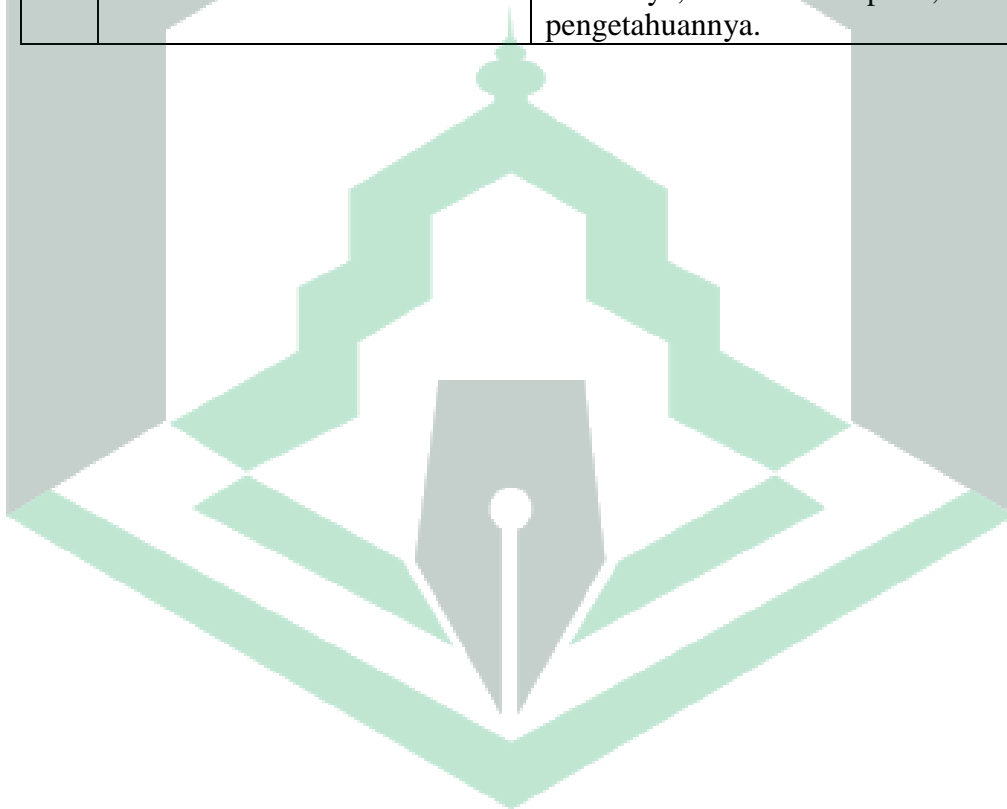
NIP :-

Jabatan : Guru Akidah Akhlak

NO	DAFTAR PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana kondisi mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo ?	Kondisi mutu pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo dek, sudah baik dan sudah bisa bersaing dengan sekolah-sekolah negeri lainnya. Mulai mengikuti zaman serta proses pembelajarannya ditunjang dengan berbagai konsep mengajar para guru
2	Upaya seperti apa yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo	Upaya guru meningkatkan mutu pembelajaran adalah giat mengikuti pelatihan, rajin belajar sesuai dengan zaman perkembangan saat ini kemudian di aplikasikan kepada siswa
3	Upaya seperti apa yang anda lakukan dalam mengembangkan kecerdasan emosional ?	Salah satu upaya yang dilakukan guru disini dek dalam mengembangkan kecerdasan emosional bisa dilakukan dengan mengajarkan untuk saling menghormati satu sama lain, tanpa membedakan status apapun dan tidak di bolehkan untuk saling membuli atau menjelek satu sama lain
4	Upaya seperti apa yang anda lakukan dalam mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran ?	Usaha kami disini dek, untuk mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran adalah siswa diajarkan untuk membuat kelompok belajar, saling bertukar pikiran untuk menyelesaikan tugas yang diberikan setelah arahan dari kami para guru
5	Upaya seperti apa yang anda lakukan dalam mendisiplinkan siswa dengan kasih sayang ?	Usaha dalam mendisiplinkan siswa dek yang kami lakukan itu dek dengan cara menyampaikan kepada siswa untuk berada di kelas ketika jam pembelajaran sudah dimulai dan mengumpulkan tugas tepat pada waktunya

6	Upaya seperti apa yang anda lakukan dalam membangkitkan minat belajar ?	“dengan cara memberikan motivasi setiap awal dan akhir pembelajaran”
7	Upaya seperti apa yang anda lakukan dalam mendayagunakan sumber belajar ?	Dalam upaya yang kami lakukan dek dalam mendayagunakan sumber belajar, guru-guru disini menggunakan fasilitas yang sudah ada saja di sekolah, yang tersedia dan berusaha untuk memaksimalkan sarana dan prasarana yang ada. Meskipun sarana dan prasarana pun ada yang belum lengkap
8	Apa saja kendala dan solusi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo ?	Kendalanya itu masih banyak guru-guru yang jarang mengikuti pelatihan dan siswa pun juga masih ada beberapa yang kurang perhatiannya terhadap pendidikan dan akhlak siswa pun sangat susah untuk diperbaiki. Salah satu solusinya ialah dengan cara mengikuti program-program pelatihan guru yang di adakan oleh pemerintah
9	Metode pembelajaran seperti apa yang anda gunakan dalam proses pembelajaran ?	Metode pembelajaran yang saya gunakan dek dalam mengajar itu metode ceramah dan metode “story telling”. Dimana metode ceramah sebagai bentuk penyampaian atau pemaparan materi dan metode story telling sebagai bentuk memberikan contoh atau menceritakan sebuah kisah yang dapat menginspirasi peserta didik serta memberikan penguatan dan ruang diskusi kelompok untuk siswa. Metode story telling ini juga merupakan suatu bentuk upaya yang saya lakukan dalam mengajar, agar peserta didik tidak merasa jenuh ataupun bosan dalam proses pembelajaran
10	Metode pembelajaran yang digunakan ialah metode ceramah dan <i>story telling</i> . bagaimana perbandingan nilai siswa sebelum dan setelah menggunakan metode tersebut	Setelah melakukan story telling, siswa lebih bersemangat dan nilai akhirnya meningkat.

	? Adakah siswa yang mengalami peningkatan?	
11	Apa saja harapan besar anda mengenai mutu pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo?	Harapan tentunya Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo bisa menjadi sekolah yang bersaing dengan sekolah-sekolah di luar sana, bisa mengharumkan pondok pesantren datok sulaiman palopo dan bisa melahirkan generasi penerus bangsa yang berakhlakul karimah.
12	Berapa kali evaluasi pembelajaran dilakukan ? Bagaimana sistem penilaian anda dalam pembelajaran ?	Evaluasi pembelajaran dilaksanakan padasaat pembahasan per Bab telah habis, kemudian sistem penilaiannya itu dinilai dari kehadirannya, sikapnya dan akhlaknya, keterampilan, dan pengetahuannya.



HASIL WAWANCARA

Nama : Hairiyah Hariyanto

Kelas : 9 B

NO	DAFTAR PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana kondisi mutu atau kualitas pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo ?	Kualitas pembelajaran disekolah kak, bagus dan baik. Guru-gurunya juga baik dan dalam mengajar kami sangat seru dan lucu, sehingga kami mudah memahami apa yang di ajarkan di dalam kelas. Meskipun ada siswa yang juga agak sulit memahami pelajaran, tetapi gurunya sabar mengajari kami sampai kami benar-benar mengerti dan paham
2	Bagaimana suasana kelas pada saat guru mengajar di kelas ? Apakah sudah baik atau belum	Suasana dalam kelas kak, ketika guru masuk mengajar itu sangat baik, senang ketika guru menjelaskan dan terkadang masih ada teman yang ribut tapi ustadz maupun ustadzah masih dapat mengontrol semuanya
3	Apa saja yang dilakukan guru ketika mengajar di kelas ?	Membuka pembelajaran dan mengulang materi pertemuan sebelumnya lalu melanjutkannya
4	Benarkah ketika guru mengajar, siswa di anjurkan untuk saling menghormati satu sama lain dan tidak saling membully ?	Iye kak, kami selalu ditegur kak kalo ada yang saling mengejek. Dilarang kami untuk saling membully meski itu hanya bercanda saja kak
5	Benarkah ketika guru mengajar, siswa di perkenankan untuk membentuk atau membuat kelompok belajar agar dapat berdiskusi satu sama lain ?	Benar kak, hampir semua guru kak membuat kelompok belajar, biasa juga menjelaskan materi hari ini, baru pekan depannya ditanya-tanya ki lagi seputaran materi yang na sampaikan hari ini
6	Benarkah ketika guru mengajar, guru berusaha membuat suasana dalam kelas nyaman dan menegur apabila ada yang membuat kenakalan ?	Disini kak, kami disuruh untuk berada dalam kelas ketika bel alarm masuk berbunyi dan ketika mengumpulkan tugas itu harus tepat waktu
7	Benarkah ketika guru mengajar, guru memberikan motivasi di awal maupun di akhir pembelajaran ?	Guru kak, biasanya selalu menyampaikan motivasi di awal maupun di akhir pembelajaran. Motivasi yang disampaikan biasanya mengenai materi yang akan diajarkan ataupun mengenai tentang sesuatu yang terjadi di sekolah”

8	Benarkah ketika guru mengajar, guru berusaha memaksimalkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah ?	Iya kalau yang biasa digunakan dalam pembelajaran itu Cuma buku dan, LCD biasanya
----------	---	---





**D
O
K
U
M
E
N
T
A
S
I**

A. Wawancara Kepala Madrasah



B. Wawancara Guru





C. Wawancara Peserta Didik



RIWAYAT HIDUP



Muhammad Fadhlurrahman Siwan, lahir di Palopo pada tanggal 04 Mei 2000. Peneliti merupakan anak ke tiga dari empat bersaudara dari pasangan Ayah bernama Siwan Rivai dan Ibu Darmiati. Saat ini, Peneliti bertempat tinggal di Jl. Camar (Loras Permata Hijau) Kota Palopo. Pendidikan dasar

penulis diselesaikan pada tahun 2012 di Sekolah Dasar Negeri 12 Langkanae Palopo. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo hingga 2015. Pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo. Setelah lulus di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 2 Palopo, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang diminati yaitu Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri Palopo.

Contact Person.

Email : muhammadfadhlurrahman922@gmail.com

Instagram : [@m_fadel04](https://www.instagram.com/m_fadel04)